

**EVALUASI KEEFEKTIFAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
PERKOPERASIAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT WIRAUSAHA ANGGOTA
KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(KOPMA UNY)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Markhamah
NIM. 07102241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “EVALUASI KEEFEKTIFAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) PERKOPERASIAN DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRUSAHA ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (KOPMA UNY)” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2011

Dosen Pembimbing I,



Sumarno, Ph.D
(NIP.19480226 1973031 001)

Dosen Pembimbing II,



RB. Suharta, M.Pd
(NIP.19600416 1986031 002)

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Evaluasi Keefektifan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Perkoperasian dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota KOPMA UNY” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Maret 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sumarno, Ph.D.	Ketua Penguji		22/3-2011
Dr. Pujiyanti F.	Sekretaris Penguji		21/3-2011
Sudiyono, M.Si.	Penguji Utama		21/3-2011
RB. Suharta, M.Pd.	Penguji Pendamping		21/3-2011

Yogyakarta, ^{4 April} ~~Maret~~ 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markhamah
NIM : 07102241010
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka Saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Februari 2011
Yang menyatakan,



(Markhamah)

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk”

(Al-Bayinah, 7)

Kehidupan kita, kitalah yang menciptakan.

Apa yang kita dapatkan sampai hari ini itulah cerminan apa yang kita pikirkan, maka senantiasa berpikir positif untuk wujudkanlah impian kita”

(Markhamah, 2007)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT atas Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya
sehingga terselesaikan karya ini

- Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nusa, Bangsa dan Agama
- Orang tuaku tercinta : Supriyono & Khadini yang selalu mendukung dan
mendoakanku, perjuangan dan pengorbanan mu akan selalu ku ingat.
- Kakak ku dan Adik ku tercinta dan semua teman-temanku

“Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tulus”

**EVALUASI KEEFEKTIFAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
PERKOPERASIAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT WIRAUSAHA ANGGOTA
KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(KOPMA UNY)**

**Oleh
Markhamah
NIM. 07102241010**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang: Ada tidaknya peningkatan minat wirausaha anggota Kopma UNY pada kondisi sebelum dan setelah anggota mengikuti Diklat perkoperasian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KOPMA UNY yang berjumlah 80 orang. Sedangkan subjek penelitian adalah seluruh peserta Diklat perkoperasian yang berasal dari anggota Kopma UNY yang berjumlah 80 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan minat wirausaha pada kondisi sebelum dan sesudah anggota mengikuti Diklat perkoperasian (2) Peningkatan itu dapat dilihat dari penguasaan materi Diklat perkoperasian, motivasi, harapan, minat wirausaha dan *follow-up*/rencana tindak lanjut sesudah mengikuti Diklat perkoperasian, yaitu Penguasaan materi sebelum mengikuti Diklat perkoperasian rata-rata sebesar 77.16 dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian rata-rata sebesar 87.95, motivasi wirausaha rata-rata sebesar 3.14 meningkat menjadi rata-rata sebesar 3.60, Harapan menjadi wirausaha rata-rata sebesar 3.16 meningkat menjadi rata-rata sebesar 3.59, minat wirausaha rata-rata sebesar 3.14 meningkat menjadi rata-rata sebesar 3.99 dan *follow-up*/rencana tindak lanjut untuk menjadi wirausaha rata-rata sebesar 3.55 meningkat menjadi 3.89. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Diklat perkoperasian mampu dan efektif dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY yaitu dengan adanya Diklat perkoperasian mampu memberikan pengetahuan tentang wirausaha dan wirakoperasi, menarik perhatian, motivasi, harapan dan membangkitkan minat anggota dalam wirausaha.

Kata kunci: pendidikan dan pelatihan (Diklat) perkoperasian; minat wirausaha, KOPMA UNY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta”

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd. MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Bapak Mulyadi, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.

4. Bapak Sumarno, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan R.B. Suharta, M. Pd. selaku dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan sejak pembuatan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd, yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
7. Jajaran Kepengurusan dan Kepengawasan KOPMA UNY yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penyusunan skripsi ini serta motivasi, doa dan dukungannya selama ini.
8. Seluruh anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta atas kerjasamanya dan bantuannya dalam pengambilan data skripsi ini.
9. Tri Hartati, Novita Varidawati, Isnaini Nurul Noviana, Misbahul Munir, Budianto, Harun Al Rasyid, Syamsiati, Liana Fitriastuti atas dukungan, perhatian, bantuan dan segalanya yang sangat berarti bagi peneliti. Kalian adalah sahabat terbaik.
10. Susanti, Fajar Sulistyarini dan Karlina, Assisten Bidang PSDA 2010 atas bantuan dan segalanya yang sangat berarti bagi peneliti.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah 2007 atas informasi, keceriaan dan kebersamaannya.

12. Teman-teman seperjuangan di KOPMA UNY (Ida, Munir, Isna, Budi, Harun, Wahyu, Anik, Siti, Tati, Trisna). Kita akan memanen apa yang kita tanam *so keep fighting to get success.*
13. Sahabat-sahabat PLS (Rizal, Bayu, Tya, Anan, Prima, Rina, Heru, Puri, Sofi, Nanang, Roni, Afwan, Fitri, Radika, Ria)
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan dari Alloh SWT. Amin. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Februari, 2011

Peneliti,

Markhamah
NIM: 07102241010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teoritik	15
1. Pendidikan dan Pelatihan	15
2. Koperasi	25
3. Minat	31
4. Wirausaha.....	36
B. Kerangka Berpikir	42
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Definisi Operasional.....	46

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Waktu dan Tempat Penelitian	48
E. Variabel Penelitian	48
F. Desain Penelitian	49
G. Populasi Penelitian.....	50
H. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Pengkajian dan Pembakuan Instrumen	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian.....	56
1. Lokasi Penelitian	56
2. Subyek Penelitian	56
B. Pelaksanaan Diklat Perkoperasian	56
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Latar Belakang Peserta Diklat Perkoperasian.....	57
2. Gambaran Pelaksanaan Diklat Perkoperasian.....	69
3. Deskripsi Data Hasil Tes.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

No. Table:	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Diklat Perkoperasian dan Minat Wirausaha.....	52
2. Kisi-kisi Instrumen Tes Diklat Perkoperasian dan Minat Wirausaha.....	55
4. Distribusi Frekuensi Nilai <i>pre-test</i>	76
5. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i>	77
6. Kenaikan Tiap Komponen Tes Diklat Perkoperasian	80
7. Perhitungan Total Nilai <i>Pre-Tes</i> dan <i>Post-test</i>	82
8. Perhitungan Per Komponen Nilai <i>Pre-Tes</i> dan <i>Post-test</i>	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik:

	Halaman
1. Grafik Frekuensi Data Nilai <i>Pre-test</i>	76
2. Grafik Frekuensi Data Nilai <i>Post-test</i>	77
3. Grafik Penguasaan Materi Diklat Perkoperasian	78
4. Grafik Motivasi, Harapan, Minat Wirausaha, <i>follow-up</i> setelah dan sebelum Diklat Perkoperasian	79
5. Grafik Kenaikan Motivasi, Harapan, Minat Wirausaha, <i>follow-up</i> setelah dan sebelum Diklat Perkoperasian	80

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	91
2. Tabel Profil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Diklat Perkoperasian.....	94
3. Tabel Frekuensi	98
4. Analisis Reliabilitas dan Validitas	108
5. Angket Penelitian	111
6. Soal Pre/Post Test Diklat Perkoperasian.....	116
7. Kurikulum Pendidikan KOPMA UNY	118
8. Juknis Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	124
9. Foto Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	129
10. Surat Izin Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju ditandai dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan teknologi di berbagai bidang kehidupan, membawa dampak positif bagi kehidupan. Di samping itu juga, pendidikan yang berkembang membawa dampak yang sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada, namun kondisi di lapangan membuktikan bahwa pendidikan yang berkembang belum mampu menghasilkan manusia yang terampil dari sisi praksis pendidikan yang inspiratif-pragmatis, hanya baru pada terampil dari sisi intelektual. Praksis pendidikan lewat kurikulum, sistem dan penyelenggaraannya harus serba terbuka, eksploratif, dan membebaskan. Tidak hanya praksis pendidikan yang *link and match* (tanggung), yang lulusannya siap memasuki lapangan kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja dan menjadi wirausaha.

Arah pendidikan yang masih mengandalkan pada lulusan yang siap memasuki lapangan kerja mengakibatkan semakin tingginya para pelamar pekerjaan dengan sempitnya lapangan kerja. Kondisi ini membawa dampak negatif terhadap jumlah pengangguran pada era globalisasi ini, adapun jenis pengangguran antara lain, pengangguran terbuka (*Open Unemployment*), yaitu tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan.

Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja, pengangguran terselubung (*Disguessed Unemployment*), yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi, dan setengah menganggur (*Under Unemployment*) yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu (Tata Sutabri, 2008).

Jumlah pengangguran yang terus meningkat cenderung berasal dari pengangguran terbuka yang disebabkan kebijakan pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran kurang sejalan dengan preferensi pencari kerja. Hal ini menyebabkan jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia yang menyebabkan tidak semua pencari kerja bisa diserap oleh lapangan kerja yang tersedia, sehingga pencari kerja yang tidak bisa terserap menjadi pengangguran. Di samping itu, para lulusan Perguruan Tinggi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Wahyu, 2008).

Tingginya jumlah pengangguran dapat dibuktikan dari data yang menyatakan bahwa, “Jumlah pengangguran kelompok terdidik tingkat sarjana dan diploma di Indonesia hingga 2008 tercatat masing-masing sebanyak 626.202 orang dan 519.867 orang atau 6,7% dan 5,5% dari total pengangguran terbuka” (<http://www.bps.go.id>). Angka pengangguran tersebut

merupakan bukti bahwa sumber daya terdidik yang dihasilkan Perguruan Tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berkembang (*Bisnis Indonesia, 02 Desember 2008*).

Berdasarkan data di atas, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan wirausaha. Wirausaha merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga kerja, modal, dan skill untuk tujuan berproduksi, sehingga dengan wirausaha seseorang akan lebih mandiri, kreatif dan tidak selalu menggantungkan dirinya kepada pemerintah (Suryana, 2006: 5). Menjadi seorang wirausaha harus benar-benar memahami tentang kewirausahaan, oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan perkerjasama guna menciptakan seorang wirausaha yang berkualitas.

Notoatmodjo (Dwi Siswoyo, dkk, (2007: 18) mengemukakan bahwa, pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi Diklat (pendidikan dan pelatihan).

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan yang menekankan adanya sisi praksis pendidikan yang inspiratif-pragmatis, salah satunya adalah adanya kurikulum yang menekankan pada penyelenggaraan Diklat. Diklat sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kualitas manusia menjadi kreatif. Diklat bertujuan untuk

mengembangkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Menurut *UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26*, menjelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional (pasal 26 ayat 1 dan 2).

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (pasal 26 ayat 3).

Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan (pasal 26 ayat 6).

Meskipun pendidikan luar sekolah memiliki kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan, namun dalam kenyataannya menunjukkan bahwa beberapa dari lulusan pendidikan luar sekolah pindah alih mengajar pada pendidikan formal atau pun bekerja tidak sesuai dengan bidang ke PLS-annya, begitu juga yang terjadi dari jurusan yang lain. Kondisi ini dikarenakan sumber daya terdidik yang dihasilkan Perguruan Tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan sempitnya lapangan kerja.

Salah satu bentuk wahana unit kegiatan mahasiswa yang dapat menunjang keberhasilan Diklat adalah UKM Kopma (Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa). Kopma UNY merupakan organisasi atau unit kegiatan mahasiswa (UKM) khususnya dalam bidang kewirausahaan dan kewirakoperasian. Sebagai unit kegiatan mahasiswa yang bernaung pada bidang kewirausahaan dan kewirakoperasian maka UKM Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY) berupaya untuk ikut berperan dalam memberikan bekal keterampilan berwirausaha khususnya dari elemen mahasiswa yang menjadi anggota Kopma. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat wirausaha adalah Diklat perkoperasian.

Diklat perkoperasian Kopma UNY dilakukan dengan maksud untuk menciptakan sumber daya yang terampil dalam suatu organisasi atau pun untuk kelangsungan hidupnya. Diklat perkoperasian Kopma UNY sebagai salah satu pendidikan wajib berjenjang bagi seluruh anggota Kopma UNY. Diklat ini dilakukan untuk memberikan dasar-dasar kewirausahaan dan dasar kewirakoperasian. Dasar-dasar kewirausahaan meliputi pengertian, karakteristik, ciri, syarat, bagaimana berwirausaha, dan yang lainnya dalam bidang kewirausahaan. Dasar-dasar perkoperasian meliputi pengertian koperasi, sejarah koperasi, jenis koperasi, pentingnya sebuah koperasi dan syarat-kewajiban anggota koperasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan koperasi, sehingga diharapkan pada saatnya nanti anggota memiliki minat wirausaha dan wirakoperasi serta memiliki rasa loyal terhadap keberadaan Kopma UNY.

Koperasi mahasiswa UNY sebagai unit kegiatan mahasiswa yang memberikan fasilitas pengembangan keterampilan melalui Diklat perkoperasian dengan tujuan mampu meningkatkan minat wirausaha, harus dipersiapkan dengan baik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Peningkatan mutu harus diarahkan untuk mempertinggi keterampilan dan kecakapan anggota dalam menjalankan kegiatannya yang dilakukan untuk perbaikan kehidupannya. Pengembangan anggota sangat diperlukan dalam sebuah organisasi koperasi, karena dengan adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota. Pengembangan anggota juga dirancang untuk memperoleh anggota-anggota yang mampu berprestasi dan fleksibel untuk kualitas diri dalam geraknya ke masa depan.

Salah satu keberhasilan sebuah koperasi adalah partisipasi aktif dari anggota, baik aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi atau pun aktif dalam kegiatan pengembangan usaha. Anggota dalam sebuah koperasi sebagai unsur utama sumber daya manusia yang mempunyai peranan, yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan yang ada di sebuah koperasi.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tersebut diperlukan peningkatan mutu profesionalisme, sikap pengabdian dan kesetiaan pada perjuangan bangsa dan negara, semangat kesatuan dan persatuan, dan pengembangan keterampilan dan kecakapan manusia. Oleh sebab itu, koperasi harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya

manusianya. Untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan anggotanya tersebut, dapat dilakukan melalui Diklat perkoperasian. Diklat perkoperasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari usaha pembinaan keanggotaan Kopma UNY secara menyeluruh, sehingga dengan ilmu yang diperolehnya diharapkan dapat meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY. Di samping itu juga, adanya Diklat perkoperasian dapat mewujudkan keanggotaan yang mandiri dan kreatif. Dalam kehidupan nyata Diklat perkoperasian memiliki peran dan keefektifan terhadap pembentukan jiwa koperasi dan wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota Kopma UNY yang telah berhasil menjadi wirausaha dan memiliki minat wirausaha. Di sisi lain, banyak juga anggota Kopma UNY yang belum memiliki jiwa koperasi dan minat wirausaha. Kondisi ini sangatlah berbeda dari harapan diadakannya Diklat perkoperasian Kopma UNY.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji tentang evaluasi keefektifan Diklat perkoperasian yang diselenggarakan Kopma UNY dalam meningkatkan minat wirausaha. Pentingnya Diklat perkoperasian, bukanlah semata-mata bagi anggota Kopma UNY yang bersangkutan, tetapi juga keuntungan organisasi. Keuntungan bagi anggota Kopma UNY yaitu meningkatkan kemampuan atau keterampilan anggota, sehingga dapat menciptakan produktivitas personal.

Diklat perkoperasian juga merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian anggota Kopma UNY. Oleh karena itu setiap organisasi yang ingin berkembang, Diklat perkoperasian harus

memperoleh perhatian yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha guna mengurangi pengangguran.

Melihat pentingnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manusia adalah aset yang paling penting dan berdampak langsung pada organisasi tersebut karena manusia memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi dan perbaikan kondisi kehidupannya.

Seiring dengan perkembangan dan perjalanan Kopma UNY dalam memberikan fasilitas Diklat kepada seluruh anggota juga tidak terlepas dari sebuah hambatan yaitu minimnya partisipasi aktif dari anggota itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sekitar 200 orang anggota baru, hanya 60 orang yang mengikuti pendidikan dan pelatihan perkoperasian tahun 2010 (buku daftar anggota Kopma UNY, 2010). Minimnya partisipasi anggota pada kegiatan koperasi terjadi karena berbagai faktor antara lain, rendahnya minat anggota terhadap kegiatan koperasi dan kurang berkualitasnya kegiatan yang diadakan oleh koperasi itu sendiri. Minimnya peran anggota dalam kegiatan koperasi akan membawa dampak yang kurang positif yaitu prinsip dari, oleh, dan untuk anggota, tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Idealnya sebuah badan usaha berbasis koperasi, terlihat dari tingginya partisipasi aktif anggota dalam pengembangan usaha koperasi. Tingginya partisipasi aktif anggota, maka badan usaha tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah koperasi.

Diklat perkoperasian yang diselenggarakan Kopma UNY dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menekankan peningkatan dari

sisi pengetahuan dan keterampilan berbasis koperasi. Diharapkan minat wirausaha anggota meningkat, sehingga seluruh anggota Kopma UNY memiliki bekal, modal, dan minat menjadi wirausaha yang mandiri serta mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi ketergantungan kepada pemerintah.

Diklat perkoperasian, sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat wirausaha anggota, guna terwujudnya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART 2008) KOPMA UNY pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma UNY) maka Kopma UNY menyelenggarakan beberapa pendidikan dan pelatihan antara lain Orientasi anggota, Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian, Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Khusus/Profesioan, Kajian dan Diskusi, Pendelegasian anggota untuk Pendidikan dan Pelatihan, Pengikutsertaan anggota dalam kegiatan usaha dan Manajemen serta Pembinaan anggota melalui forum keanggotaan. *(AD/ART 2008, KOPMA UNY)*

Diklat perkoperasian merupakan salah satu pendidikan yang wajib diikuti oleh semua anggota baru yang berasal dari berbagai kalangan. Tujuan dari Diklat perkoperasian ini adalah memberikan dasar-dasar perkoperasian, mengenalkan tentang kewirausahaan. Indikator keberhasilan dari Diklat perkoperasian adalah anggota dapat memahami dasar-dasar perkoperasian dan terbuka wawasan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat menjadi wirausaha.

Diklat perkoperasian sebagai pondasi awal dalam menumbuhkan minat menjadi wirausahawan. Pada umumnya pendidikan dasar ini sebagai tolak ukur anggota akan bertahan dan tetap eksis mengikuti pendidikan yang ada di Kopma UNY atau malah mundur dari pendidikan lanjut yang ada di Kopma UNY. Pada saat anggota mundur tidak mengikuti pendidikan lanjut, maka Diklat perkoperasian dapat sebagai bekal minat berwirausaha, yang dapat dikembangkan sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Bagi anggota yang tetap ikut melanjutkan pendidikan dan pelatihan yang ada di Kopma UNY, pada umumnya akan mengembangkan dan menerapkan ilmunya di Kopma UNY sebagai pengurus dan mulai menciptakan usaha kecil-kecilan, dengan harapan, selain mendapatkan bekal menjadi wirausahawan, pendidikan Top Manajemen dapat diperolehnya.

Diklat perkoperasian yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota Kopma UNY yaitu, dengan pengembangan keterampilan. Diklat perkoperasian sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat wirausaha, karena dinilai mempunyai beberapa keunggulan, pengaruh dan keefektifan yang besar, pada sisi praksis pendidikan yang inspiratif-pragmatis. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART 2008) KOPMA UNY pasal 3 seperti yang telah diuraikan di atas.

Diklat perkoperasian pada awalnya, hanya dilakukan dengan sistem kelas. Diklat perkoperasian Kopma UNY untuk tahun ini, mengalami penambahan sistem yaitu sistem workshop. Jadi Diklat perkoperasian Kopma

UNY tahun 2010 dilaksanakan dengan dua sistem yaitu sistem workshop dan sistem kelas. Kedua sistem ini, dilaksanakan dengan maksud agar anggota Kopma UNY memiliki minat wirausaha yang tinggi atau terjadi peningkatan minat wirausaha sesudah anggota mengikuti Diklat perkoperasian. Penggunaan kedua sistem tersebut, diharapkan mampu menciptakan anggota yang memiliki minat wirausaha seperti yang dirumuskan pada tujuan diadakannya Diklat perkoperasian dan rumusan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART 2008) Kopma UNY.

Berdasarkan gagasan dan pemikiran di atas, maka judul penelitian yang diambil adalah “Evaluasi Keefektifan Diklat Perkoperasian dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Kopma UNY”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan yang berkembang belum mampu menghasilkan manusia yang terampil dari sisi praksis pendidikan yang inspiratif dan pragmatis.
2. Saat ini pendidikan masih hanya mengembangkan dari sisi intelektualnya, sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran terdidik.
3. Pada umumnya para mahasiswa masih memiliki minat kewirausahaan yang rendah, belum mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan menjadi wirausahawan

4. Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan namun yang terjadi di lapangan tidak semua lulusan PLS bekerja sesuai dengan bidangnya dan beralih pada pendidikan formal. Begitu juga dari jurusan pendidikan lain. Hal ini disebabkan, lulusan dari Perguruan Tinggi tidak sesuai dengan pangsa pasar dan sempitnya lapangan kerja yang ada.
5. Koperasi mahasiswa sebagai unit kegiatan mahasiswa ikut berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan meningkatnya minat wirausaha anggota melalui pengembangan anggota yang dilakukan dengan penyelenggaraan Diklat perkoperasian. Pada kenyataannya tidak semua anggota kopma memiliki jiwa koperasi dan minat wirausaha.
6. Diklat perkoperasian sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan anggota, untuk meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY. Diklat perkoperasian dinilai mempunyai beberapa keunggulan, pengaruh, dan keefektifan dalam meningkatkan minat wirausaha namun, kenyataannya tidak semua anggota Kopma UNY memiliki minat wirausaha.
7. Diklat perkoperasian Kopma UNY sebagai pendidikan wajib berjenjang yang harus diikuti oleh seluruh anggota Kopma UNY. Hal ini, disebabkan Diklat perkoperasian dirasa memiliki keefektifan dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY. Namun yang terjadi di lapangan, tidak semua anggota Kopma UNY memiliki minat wirausaha. Dari kondisi

tersebut maka diperlukan evaluasi keefektifan Diklat perkoperasian Kopma UNY.

C. Pembatasan masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi mengenai: Evaluasi Keefektifan Diklat Perkoperasian dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Kopma UNY.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Diklat perkoperasian mampu meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan ada tidaknya peningkatan minat wirausaha anggota Kopma UNY pada kondisi sebelum dan sesudah mengikuti Diklat Perkoperasian.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Untuk peneliti
 - a. Membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami keefektifan Diklat perkoperasian dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY.
 - b. Memperoleh pengalaman nyata dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.

2. Untuk pembaca

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, informasi, dan sumber bagi penelitian lebih lanjut mengenai Diklat perkoperasian.
- b. Wawasan pengetahuan mengenai Diklat perkoperasian dalam meningkatkan minat wirausaha anggota.

3. Untuk KOPMA UNY

Mendapatkan data mengenai keefektifan Diklat yang diselenggarakan, sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan kedepan, mengetahui kondisi anggota dari pendidikan yang telah dijalankan di Kopma UNY.

4. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan berkenaan dengan pengembangan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

5. Untuk jurusan pendidikan luar sekolah

Penelitian ini akan menambah kepustakaan penelitian pendidikan khususnya yang berhubungan dengan Diklat perkoperasian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Kajian Tentang Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

John Dewey (2007: 19), dalam bukunya *Democracy and Education* (1950: 89-90) menyatakan bahwa pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.

Ki Hajar Dewantara (2007: 20), menyatakan pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses pengembangan sumber daya manusia (Susilo Martoyo, 1994: 56). Pelatihan lebih mengembangkan keterampilan teknis sehingga peserta dapat menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Pelatihan menurut Wursanto (1989: 60), adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manajemen kepegawaian dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, keahlian, dan mental para pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah proses memberi bantuan kepada seseorang agar memiliki efektifitas dalam pekerjaannya yang sekarang maupun di kemudian hari, dengan jalan mengembangkan pada dirinya kebiasaan berfikir dan bertindak, keterampilan, pengetahuan, sikap serta pengertian yang tepat untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang digunakan sebagai wahana bagi seseorang untuk pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri, hingga seseorang itu memiliki keterampilan hidup yang dapat digunakan untuk menjadikannya lebih berguna. Dengan keterampilan hidup yang dimilikinya, akan mampu menjadikan kehidupannya menjadi sejahtera dan menjadi manusia yang berdaya.

b. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Dan Pelatihan

(1) Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan pendidikan dan pelatihan menurut Henry Simamora (Ambar T. Sulistiyani & Rosidah, 2003: 174), yaitu :

- (a) memperbaiki kinerja,
- (b) memutakhirkan keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi,
- (c) membantu memecahkan persoalan operasional,
- (d) mengorientasikan pegawai terhadap organisasi,
- (e) memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi,
- (f) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Di samping itu juga menurut Wursanto (1989: 60), berpendapat bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan, yaitu :

- (a) menambah pengetahuan pegawai,
- (b) meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian dan keterampilan pegawai,
- (c) mengubah dan membentuk sikap pegawai,
- (d) mengembangkan keahlian pegawai sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat,
- (e) mengembangkan semangat, kemauan, dan kesenangan kerja pegawai,
- (f) mempermudah pengawasan terhadap pegawai,

(g) mempertinggi stabilitas pegawai.

Slamet Saksono (1988: 79), berpendapat bahwa tujuan pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah adalah:

- a. meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) pegawai dalam menjalankan tugas masing-masing,
- b. menanamkan pengetahuan yang sama mengenai suatu tugas dalam kaitannya dengan yang lain untuk mewujudkan tujuan organisasi perusahaan,
- c. mengusahakan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan situasi dan kondisi teknologi yang terjadi akibat berhasilnya pembangunan,
- d. menumbuhkan minat dan perhatian pegawai terhadap bidang tugas masing-masing,
- e. memupuk keberanian berpikir kreatif dan berpartisipasi dalam diskusi,
- f. memupuk hubungan kerjasama antar pegawai secara efisien,
- g. menanamkan jiwa kesatuan (*l'esprit de corps*),
- h. mengubah sikap dan tingkah laku mental (*mental attitude dan behaviour*) pegawai kearah kerja yang jujur dan efektif,
- i. mengurangi tingkat *labour turover*,
- j. mengembangkan karier pegawai,

- k. menumbuhkan rasa turut memiliki dan tanggung jawab pegawai,
- l. mengurangi frekuensi pengawasan.

(2) Manfaat Pendidikan dan Pelatihan

Wursanto (1989: 60), berpendapat bahwa ada berbagai manfaat pendidikan dan pelatihan pegawai, yaitu :

- a. pendidikan dan pelatihan meningkatkan stabilitas pegawai,
- b. pendidikan dan pelatihan dapat memperbaiki cara kerja pegawai,
- c. dengan pendidikan dan pelatihan pegawai dapat berkembang dengan cepat, efisien dan melaksanakan tugas dengan baik,
- d. dengan pendidikan dan pelatihan berarti pegawai diberi kesempatan untuk mengembangkan diri.

c. Tahap-tahap Pendidikan dan Pelatihan

Sulistiyani (2003: 178), menyatakan bahwa program pelatihan mempunyai tiga tahap aktivitas yang mencakup antara lain.

- (a) Penilaian kebutuhan pelatihan, yang tujuannya adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan,
- (b) Pengembangan program pelatihan (*development*), bertujuan untuk merancang lingkungan pelatihan dan metode-metode pelatihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelatihan,

- (c) Evaluasi program pelatihan (*evaluation*), mempunyai tujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program pelatihan yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Siagan (2003: 185-186), bahwa ada langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelatihan. Langkah-langkah tersebut, yaitu :

a. Penentuan Kebutuhan,

Analisis kebutuhan itu harus mampu mendiagnosa paling sedikit dua hal, yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa depan.

b. Penentuan Sasaran,

Sasaran yang ingin dicapai itu dapat bersifat teknis akan tetapi dapat pula menyangkut berperilaku. Atau mungkin juga kedua-duanya. Berbagai sasaran harus dinyatakan sejelas dan sekongkret mungkin, baik bagi para pelatih maupun para peserta.

c. Penetapan Isi Program,

Sifat suatu program pelatihan ditentukan paling sedikit oleh dua faktor, yaitu hasil analisis penentuan kebutuhan dan sasaran yang hendak dicapai.

d. Identifikasi Prinsip-prinsip Belajar,

Prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar pada lima hal, yaitu partisipasi, repetisi, relevansi, pengalihan dan umpan balik.

e. Pelaksanaan Program,

Penyelenggaraan program pelatihan sangat situasional sifatnya. Artinya, dengan penekanan pada perhitungan kepentingan organisasi dan kebutuhan para peserta, penerapan prinsip-prinsip belajar tercermin pada penggunaan teknik-teknik tertentu dalam proses belajar mengajar.

f. Penilaian Pelaksanaan Program,

Pelaksanaan program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi dapat dikatakan baik apabila terjadi dua hal, yaitu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan sikap perilaku yang tercermin dalam sikap, disiplin dan etos kerja.

d. Jenis Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

F.X. Soedjadi (Wursanto, 1989: 190-193), menyebutkan 14 jenis pendidikan dan pelatihan (Diklat) yaitu.

- (1) *Apprenticeship Training* yaitu jenis training yang digunakan untuk meningkatkan kecakapan seseorang dalam mempergunakan mesin atau alat-alat kerja tertentu,

- (2) *On The Job Training* yaitu jenis training yang dilakukan dengan cara menempatkan seorang pegawai baru langsung pada bidang tugasnya atau dapat juga bentuk latihan sambil bekerja,
- (3) *Orientation Training* yaitu jenis training yang digunakan untuk memberikan informasi dan petunjuk-petunjuk penting,
- (4) *Vestibule School* yaitu jenis latihan yang dilakukan disekolah dengan mempergunakan alat peraga atau alat kerja tiruan,
- (5) *Vocational Training* yaitu suatu pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk memperoleh tenaga-tenaga spesialis,
- (6) *Clerical and Secretarial Training* yaitu bentuk training yang ditujukan kepada para calon petugas operasional dikantor, disebut juga Office Methode Training yaitu latihan yang diselenggarakan oleh pusat Latihan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan untuk para pegawai negeri sipil,
- (7) *Administrative Course* yaitu jenis pelatihan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan teknik-teknik bekerja yang tepat bagi pejabat-pejabat staf,
- (8) *Up-grading atau Refreshing* yaitu latihan yang diberikan kepada segenap anggota organisasi yang sebenarnya telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang tugasnya masing-masing,
- (9) *Intensive Training* yaitu latihan yang bertujuan memberi pengalaman kerja pada suatu bidang yang lain dari pekerjaan semula agar pegawai tertarik untuk mengetahui prinsip, praktek dan aplikasi

bidang tersebut dalam hubungannya dengan bidang pekerjaannya sendiri,

(10) *Instruktur Training* yaitu jenis latihan yang diberikan bagi calon instruktur dan para instruktur, dengan tujuan mempertahankan dan memberikan kualitas yang diperlukan,

(11) *Special Quick Training Program atau Package Idea* yaitu latihan yang dilaksanakan di tempat kerja dalam waktu yang cukup singkat,

(12) *Group Discussion* yaitu jenis latihan yang diberikan kepada para pegawai yang tingkat pendidikan atau ilmu pengetahuannya cukup tinggi,

(13) *Correspondence Training* yaitu jenis latihan yang diadakan berdasarkan pertimbangan faktor tempat yang membawa konsekuensi biaya penyelenggaraan yang cukup besar dan dukungan fasilitas komunikasi yang sempurna,

(14) *Training by Radio and Television* yaitu jenis latihan yang dilakukan melalui siaran radio dan televisi sebagai mana pelajaran bahasa inggris dan bahasa indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan (Diklat) perkoperasian Kopma UNY dapat dikatakan masuk pada jenis pendidikan dan pelatihan (Diklat) yaitu.

(1) *Orientation Training* yaitu jenis training yang digunakan untuk memberikan informasi dan petunjuk-petunjuk penting. Hal ini dapat dilihat dari isi materi Diklat perkoperasian Kopma UNY

yang diselingi dengan berbagi pengalaman tentang bagaimana menciptakan usaha tanpa modal. Pengalaman ini langsung dari pemateri (instruktur). Berbagi pengalaman ini dengan maksud memberikan informasi dan petunjuk-petunjuk penting dalam menciptakan usaha tanpa modal (uang), dengan harapan para peserta Diklat tetap memiliki keyakinan bahwa tanpa modal (uang) masih tetap bisa menciptakan usaha.

- (2) *Intensive Training* yaitu latihan yang bertujuan memberi pengalaman kerja pada suatu bidang wirausaha dari pekerjaan semula agar para peserta Diklat tertarik untuk mengetahui prinsip, praktek dan aplikasi bidang wirausaha tersebut dalam hubungannya dengan bidang pekerjaannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi yang menekankan pada adanya perjalanan meniti karier pemateri dalam mencapai kesuksesan. Dengan maksud para peserta Diklat perkoperasian Kopma UNY mampu mengambil, meniru, dan memodifikasi teknik-teknik meliputi prinsip, praktek, dan aplikasi sesuai dengan bidang yang diinginkan untuk mencapai kesuksesan dalam meniti karier hidup.
- (3) *Correspondence Training* yaitu jenis latihan yang diadakan berdasarkan pertimbangan faktor tempat yang membawa konsekuensi biaya penyelenggaraan yang cukup besar dan dukungan komunikasi yang sempurna. Hal ini dapat dilihat

dari tempat pelaksanaan Diklat perkoperasian Kopma UNY yang bertempat di Wisma Anoman Parangtritis, dimana tempat tersebut dikenakan biaya sewa tempat sebesar Rp.3.000.000,- biaya konsumsi yang menghabiskan dana sebesar Rp. 2.000.000,- transportasi peserta Rp 1.500.000,- sehingga total pembiayaan sebesar Rp.6.500.000,- bagi sebuah koperasi yang masih dalam bentuk unit kegiatan mahasiswa total dana tersebut dirasa tinggi. Komunikasi dengan pemateri, penyelenggara harus sempurna sesuai dengan rancangan pelaksanaan Diklat perkoperasian. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari adanya Diklat perkoperasian dapat terwujud dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat.

2. Kajian Tentang Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Bagi masyarakat Indonesia, koperasi sudah tidak asing lagi, karena kita sudah merasakan jasa koperasi dalam rangka keluar dari kesulitan hutang lintah darat. Secara harfiah koperasi yang berasal dari bahasa Inggris *Cooperation* terdiri dari dua suku kata : - *Co* yang berarti bersama - *Operation* = bekerja. Jadi koperasi berarti bekerja sama, sehingga setiap bentuk kerja sama dapat disebut koperasi. Pengertian pengertian pokok tentang koperasi meliputi.

- (a) Merupakan perkumpulan orang-orang termasuk badan hukum yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama,
- (b) Menggabungkan diri secara sukarela menjadi anggota dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai pencerminan demokrasi dalam ekonomi,
- (c) Kerugian dan keuntungan ditanggung dan dinikmati bersama secara adil,
- (d) Pengawasan dilakukan oleh anggota,
- (e) Mempunyai sifat saling tolong menolong,
- (f) Membayar sejumlah uang sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai syarat menjadi anggota.

Munkner (Arifin Sitio, dkk. 2001: 38), mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung dalam gotong royong. A. Chaniago (Arifin Sitio, dkk. 2001: 37), mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberi kebebasan masuk keluar sebagai anggota dengan bekerjasama jasmaniah para anggotanya. *UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia)* koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan (Rojas, 2007).

Koperasi adalah jenis badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1 merupakan usaha kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggotanya (Iskandar, 2006).

b. Prinsip Koperasi (UU No. 25 tahun 1992) tentang Perkoperasian Indonesia).

- (1) Keanggotaannya sukarela dan terbuka. Keanggotaan yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya, dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa membedakan gender,
- (2) Pengawasan oleh anggota secara demokratis. Anggota yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Laki-laki dan perempuan yang dipilih sebagai pengurus atau pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Pada koperasi primer,

anggota memiliki hak suara yang sama (satu anggota satu suara).

Pada tingkatan lain koperasi juga dikelola secara demokratis,

- (3) Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi. Anggota menyetorkan modal mereka secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis. Sebagian dari modal tersebut adalah milik bersama. Bila ada balas jasa terhadap modal diberikan secara terbatas.

c. Jenis Koperasi

Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan usaha atau kepentingan ekonomi anggotanya menurut Arifin Sitio, dkk. (2001: 40) adalah.

- (1) Koperasi produksi adalah koperasi beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan produksi (produsen). Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara menekan biaya produksi serendah-rendahnya dan menjual produk dengan harga setinggi-tingginya. Untuk itu, pelayanan koperasi yang dapat digunakan oleh anggota adalah pengadaan bahan baku dan pemasaran produk anggotanya.
- (2) Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumsi. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat.

- (3) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam.
- (4) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk atau jasa.
- (5) Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopma UNY merupakan jenis koperasi konsumsi, simpan pinjam dan jasa. Koperasi yang bergerak dibidang konsumsi, yang dapat dilihat dari kegiatan anggota yang melakukan kegiatan konsumsi, dengan maksud memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggota dengan cara pemberian diskon belanja, *marchandise* bagi anggota, pemberian point aktivitas belanja dan aktivitas pendidikan yang dapat dicairkan dalam bentuk bonus sisa hasil usaha dan penyediaan barang yang mudah didapat.

Kopma UNY dapat dikatakan masuk pada jenis koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu divisi usaha milik Kopma UNY adalah Unit Simpan Pinjam (USP) yang bergerak untuk menghimpun dan menyalurkannya melalui kegiatan simpan pinjam di samping itu juga bergerak pada kredit letpop.

Kopma UNY sebagai koperasi Jasa. Hal ini dapat dilihat dari jenis usaha yang dimiliki bergerak dibidang jasa yaitu Jasa pengiriman barang (TIKI), Faksimile dan Ticketing.

d. *Kewajiban dan Hak Anggota Koperasi*

Anggota koperasi memiliki peran ganda, sebagai pemilik sekaligus pengguna pelayanan koperasi. Sebagai pemilik, anggota berpartisipasi dalam memodali, mengambil keputusan, mengawasi, dan menanggung resiko. Sebagai pengguna, anggota berpartisipasi dalam memanfaatkan pelayanan koperasi. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar, maka akan dikenakan sanksi. Sedangkan hak adalah sesuatu yang seharusnya diperoleh. Bila hak ini tidak terpenuhi, maka yang bersangkutan dapat menuntut. Tetapi bila hak tersebut tidak digunakan, maka tidak ada sanksi untuk itu.

Anggota koperasi berkewajiban : mematuhi AD dan ART serta keputusan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota, menandatangani perjanjian kontrak kebutuhan. Sehingga, anggota benar-benar sebagai pasar tetap dan potensial bagi koperasi, menjadi pelanggan tetap, memodali koperasi, mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas dasar kekeluargaan, menjaga rahasia perusahaan dan organisasi koperasi kepada pihak luar, menanggung kerugian yang diderita koperasi, proporsional dengan modal yang disetor.

Anggota koperasi berhak : menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, memilih pengurus dan pengawas, dipilih sebagai pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, mengemukakan pendapat kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta atau tidak, memanfaatkan pelayanan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama dengan anggota lain, mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi, menyetujui atau mengubah AD/ART serta ketentuan lainnya dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (AD/ART KOPMA UNY/2009).

3. Kajian tentang Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan keinginan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Dalam artian minat adalah keinginan untuk merubah sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada, yang tadinya tidak mampu menjadi mampu, dan yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti (Galileo, 2001).

Witherington (1986: 36) berpendapat, bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu. Di samping itu juga, menurut Drever (1988: 38) mengartikan minat (*interest*) ke dalam dua pengertian, baik fungsional

maupun struktural. Minat dalam pengertian fungsional menunjukkan suatu jenis pengalaman perasaan yang disebut “*worthwhileness*” (kegunaan) yang dihubungkan dengan perhatian pada objek atau tindakan, sedangkan minat dalam pengertian struktural adalah elemen atau hal dalam sikap individu, baik yang merupakan bawaan ataupun karena perolehan, sehingga seseorang itu cenderung memenuhi perasaan *worthwhileness* dalam hubungannya dengan objek-objek atau hal-hal yang berhubungan dengan subjek khusus atau bidang pengetahuan khusus.

Dalam “*Encyclopedia of Psychology*”, minat adalah kecenderungan tingkah laku yang mengarah pada tujuan yang pasti, aktivitas-aktivitas atau pengalaman yang menarik dari tiap individu. Oleh karena itu, apabila individu atau seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka itu berarti ia telah menetapkan tujuan sebelumnya (Cuming,1972), sedangkan menurut Jones (1963), minat adalah reaksi organisme yang berhubungan dengan perasaan suka terhadap situasi tertentu. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi aktual dan bisa juga bersifat imajiner.

Dengan demikian, minat merupakan suatu aktivitas yang berbentuk perhatian yang intens terhadap suatu objek, baik secara aktual atau tidak. Maksudnya adalah bahwa perhatian tadi dapat berlangsung secara indriawi terhadap objek yang sebenarnya atau menggunakan perenungan atau pemikiran terhadap objek yang imajiner. Perhatian yang

intens tersebut dapat memberikan kepuasan bagi pelakunya, dan juga bisa membuat individu tersebut menjadi bergairah. Pengertian minat secara harfiah adalah suatu kegiatan organisme yang mengarahkan perhatian dengan sungguh-sungguh terhadap suatu objek, yaitu objek yang relevan atau mempunyai karakteristik yang serupa dengan objek tertentu (Yunila, 2009).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya.

b. Aspek-aspek atau Kategori Minat

Krathwohl, dkk. (Gallileo, 2001: 56), mengemukakan bahwa, minat termasuk dalam taksonomi afektif (istilahnya Bloom). Taksonomi afektif Bloom ini meliputi lima kategori.

- (1) Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih.
- (2) Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
- (3) Penilaian (*valuing*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.

- (4) Organisasi (*organization*) yang terdiri dari sub-kategori penggambaran dan pengorganisasian terhadap nilai.
- (5) Pencirian (*characterization*) yang terdiri dari sub-kategori pencirian dan pemasyarakatan nilai.

c. Faktor timbulnya minat, antara lain:

- (1) faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang,
- (2) faktor motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman,
- (3) faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Berdasarkan pengertian minat yang telah diuraikan bahwa keberadaan minat pada diri individu merupakan hasil dari serangkaian proses. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu, maka yang pertama kali dialami adalah pengarahannya terhadap objek, subjek atau aktivitas yang merupakan rangsangan bagi diri individu.

Berbagai rangsangan tersebut dapat berbentuk benda-benda atau suatu kegiatan. Dari pengenalan ini, akan timbul perasaan sadar pada diri individu bahwa objek, subjek atau aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Pengenalan dan perasaan sadar yang didasarkan pada azas manfaat (dalam arti bahwa objek, subjek atau aktivitas itu diperlukan oleh individu), maka pada saat itu juga akan diikuti perasaan senang pada objek, subjek, atau aktivitas tersebut. Dari kedua rangkaian tersebut, maka akan terbentuk minat atau tidak.

Dilihat dari faktor motif sosial dapat dikatakan bahwa minat wirausaha seseorang muncul dari luar dirinya karena adanya dorongan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar dan adanya kemampuan untuk bekerja secara total dalam mewujudkan prestasi. Salah satu dorongan tersebut adalah adanya Diklat perkoperasian yang diikuti.

Berdasarkan teori "*Acceptance Rejection*" yang dikemukakan Fryer, bahwa keberadaan minat itu berdasarkan pada orientasi suka dan tidak sukanya individu terhadap objek, subjek, atau aktivitas. Orientasi ini pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan individu. Jika individu suka terhadap objek, subjek, atau aktivitas tersebut, maka individu akan menerimanya. Jika individu tidak suka kepada objek, subjek, atau aktivitas tersebut, maka ia akan menolaknya. Penentuan minat ini didasarkan pada reaksi individu

(menolak/menerima). Jika ia menerima berarti ia berminat, dan jika menolak berarti ia tidak berminat (Galileo, 2001).

4. Kajian Tentang Wirausaha

Kajian tentang wirausaha dijelaskan oleh Mardiyatmo (2008: 4-16), sebagai berikut.

a. Pengertian wirausaha

Gede Prama SWP 09/IX/1996 menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang berani memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain. Wirausaha adalah orang yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Menurut pandangan seorang businessman, wirausaha adalah ancaman pesaing baru atau bisa juga seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama. Pandangan menurut seorang pemodal, Wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan resources, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Pandangan menurut seorang ekonomi, wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga kerja, modal, dan skill untuk tujuan berproduksi. Pandangan menurut seorang psikolog, wirausaha adalah seorang yang

memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain.

Suryana (2006: 3) berpendapat bahwa, wirausaha adalah orang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan, ide kreatif dan inovasi diawali dengan proses imitasi dan duplikasi yang dikembangkan menjadi proses pengembangan dan berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Sirod Hantoro (2005: 23), wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi, senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi.

b. Tujuan wirausaha

Tujuan wirausaha menurut Sirod Hantoro (2005: 24), adalah sebagai berikut.

- (1) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- (2) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- (3) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

c. Manfaat wirausaha

Manfaat dengan adanya wirausaha di lingkungan menurut Sirod Hantoro (2005: 24), adalah:

- (1) berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya,
- (2) menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani,
- (3) memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama,
- (4) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran,
- (5) sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan,
- (6) berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan,
- (7) berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

d. Karakteristik wirausaha

Fadel Muhammad (Sirod Hantoro, 2005: 24) berpendapat bahwa, ciri yang merupakan identitas seorang wirausaha adalah kepemimpinan, inovasi, cara pengambilan keputusan, sikap tanggap terhadap perubahan, bekerja ekonomis dan efisien, visi masa depan, sikap terhadap resiko. Sedangkan menurut Wasty Soemanto (Sirod Hantoro, 2005: 24), tanda

manusia wirausaha adalah berkepribadian kuat dengan ciri-ciri memiliki moral yang tinggi, sikap mental wiraswasta, kepekaan terhadap arti lingkungan, keterampilan berwirausaha. Di samping itu juga menurut MC. Celland (Sirod Hantoro, 2005: 24), wirausaha memiliki karakteristik antara lain keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, preferensi kepada resiko-resiko menengah, persepsi kepada kemungkinan hasil, rangsangan oleh umpan balik, aktivitas energik, orientasi kemasa depan, keterampilan dalam pengorganisasian dan sikap tentang uang.

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa karakteristik utama wirausahawan yaitu sikap dan perilaku disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realistis.

e. Syarat wirausaha

Sirod Hantoro (2005: 23), menyatakan bahwa wirausahawan yang baik dan sukses syaratnya antara lain tidak konsumtif, mengutamakan keberhasilan, mampu bergaul dan bersifat luwes, mampu mengorganisir diri, berwatak baik dan tinggi, terampil, berpikir positif, ulet dalam arti harus tepat, sistematis, dan metodologis, memiliki semangat tinggi, berani dan bertanggung jawab, memiliki pendidikan formal dan kreatif.

f. Sifat wirausaha

Sirod Hantoro (2005: 24), mengemukakan bahwa, seorang wirausahawan harus mempunyai sifat dasar dan kemampuan sebagai berikut.

- (1) Wirausaha adalah seorang pencipta perubahan.
- (2) Wirausaha adalah seorang yang selalu melihat perbedaan. Baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dan kesulitan.
- (3) Wirausaha adalah orang yang cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup, kemudian bereksperimen dengan adanya pembaharuan.

g. Ciri Manusia Wirausaha

Sirod Hantoro (2005: 25-37), mengemukakan bahwa ciri manusia wirausaha antara lain:

- (1) memiliki moral tinggi; Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama manusia, loyaitas hukum, keadilan,
- (2) memiliki sikap mental wirausaha; Berkemauan keras, pantang menyerah, berkeyakinan kuat, jujur dan bertanggung jawab, ketahanan fisik, ketekunan, keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif,
- (3) memiliki kepekaan terhadap lingkungan; Pengenalan terhadap arti, ciri serta manfaat lingkungan, rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki, keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi setempat, kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif,

- (4) memiliki keterampilan wirausaha; keterampilan berpikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, keterampilan bergaul.

h. Ruang Lingkup kewirausahaan

- (1) Lapangan agraris
 - a) Pertanian : tanaman berumur pendek, tanaman berumur panjang
 - b) Perkebunan dan kehutanan
- (2) Lapangan perikanan : pemeliharaan ikan, penetasan ikan, makanan ikan, pengangkutan ikan
- (3) Lapangan peternakan : bangsa burung atau unggas, dan bangsa binatang menyusui
- (4) Lapangan perindustrian dan kerajinan
- (5) Lapangan pertambangan dan energi
- (6) Lapangan perdagangan
- (7) Lapangan pemberi jasa
 - a) Sebagai pedagang perantara
 - b) Sebagai pemberi kredit
 - c) Sebagai pengusaha angkutan
 - d) Sebagai pengusaha hotel, restoran, biro jasa travel dan pariwisata
 - e) Sebagai pengusaha asuransi, perbengkelan, koperasi, tata busana dan lain sebagainya

Berdasarkan kajian minat dan wirausaha di atas, dapat diartikan bahwa minat wirausaha adalah suatu kecenderungan

seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan usaha atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya yang digunakan untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain, maka Diklat perkoperasian sebagai salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat wirausaha. Koperasi sebagai salah satu UKM yang dijadikan sebagai alat untuk penanaman minat wirausaha bagi anggota Kopma UNY pada khususnya. Di samping itu juga koperasi sebagai salah satu tempat pendidikan non formal yang memfasilitasi adanya pendidikan dan pelatihan perkoperasian yang mampu menciptakan dan mengembangkan minat wirausaha pada anggota. Koperasi juga ikut berperan dalam menjadikan manusia yang berdaya dengan kemampuan keterampilan berwirausaha. Dengan terwujudnya manusia yang terampil berwirausaha maka diharapkan manusia tersebut menjadi sejahtera dalam hidupnya.

B. Kerangka berpikir

Anggota Kopma UNY merupakan sumber daya manusia yang dapat menentukan keberhasilan dalam sebuah organisasi dan kehidupan nyata di dunia. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY yaitu melalui pengembangan anggota dengan melakukan pendidikan dan pelatihan perkoperasian. Program

pengembangan anggota yang dilaksanakan di Kopma UNY ada beberapa jenis pendidikan dan pelatihan yang bisa diikuti oleh anggota Kopma UNY yaitu Seminar Kewirausahaan (*Sandwich Course*), *Coop Basic Trainig* (CBT) atau Diklat Perkoperasian, Dikmen (Pendidikan Menengah), Pendidikan Lanjut (DikJut), Magang Kewirausahaan dan Magang Manajemen.

Seminar Kewirausahaan (*Sandwich Course*) merupakan syarat bagi calon anggota untuk bisa menjadi anggota Kopma UNY, dimana peserta diberi pendidikan dasar kewirausahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam menjalankan aktifitas sebagai anggota Kopma UNY. Di samping itu juga jenis pendidikan ini memberikan pengetahuan dan rangsangan untuk menjadi wirausaha.

CoOp Basic Training (CBT) atau Diklat Perkoperasian merupakan pendidikan dan pelatihan wajib bagi anggota baru Kopma UNY. CBT sebagai dasar dalam memberikan pendidikan dan pelatihan terkait dengan perkoperasian. Diklat ini sebagai syarat anggota untuk bisa masuk menjadi salah satu bagian *Top management* Kopma UNY dan sebagai syarat untuk bisa mengikuti DikMen (Pendidikan Menengah) dan DikJut (pendidikan lanjut) bagi seluruh anggota Kopma UNY. Di samping itu juga CBT ini memberikan pengetahuan bagaimana menjadi wirausaha namun tetap berpegang pada prinsip koperasi.

DikMen (Pendidikan Menengah) merupakan pendidikan menengah yang diikuti oleh seluruh anggota Kopma UNY yang telah mengikuti CBT. Jenis pendidikan ini berisi pengenalan dan pemahaman lingkup Kopma UNY.

Pendidikan lanjut (DikJut) merupakan pendidikan lanjut bagi seluruh anggota yang telah mengikuti CBT dan Dikmen yang berniat untuk bisa masuk menjadi salah satu *Top management* Kopma UNY. Jenis pendidikan ini adalah pendidikan bagi calon pengurus dengan lebih menekankan kewajiban tentang pengurus Kopma UNY.

Magang Kewirausahaan merupakan praktek langsung dari ilmu yang sudah diperoleh setelah anggota mengikuti Seminar Kewirausahaan (*Sandwich Course*), *CoOp Basic Training* (CBT) atau Diklat Perkoperasian. Magang kewirausahaan ini sebagai praktek langsung dan pembelajaran nyata bagi anggota dalam mengetahui lingkup kewirausahaan baik sisi pemasaran, pengadaan barang, laba rugi dan lain sebagainya. Magang manajemen merupakan jenis pendidikan yang menekankan pada pembelajaran di *Top management* Kopma UNY untuk menganalisis sebuah kebijakan dan kehidupan nyata pada manajemen Kopma UNY atau pun perusahaan lain, baik belajar dari manajemen sumber daya karyawan, anggota, penghitungan gaji, analisis usaha dan lain sebagainya.

Dari beberapa Diklat perkoperasian yang diselenggarakan oleh Kopma UNY tersebut, penulis tertarik untuk meneliti evaluasi keefektifan Diklat perkoperasian dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY. Di samping itu juga, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Diklat perkoperasian Kopma UNY yang dilakukan guna pengembangan keterampilan dan kecakapan anggota. Diharapkan anggota yang telah mengikuti Diklat perkoperasian memiliki minat wirausaha yang

tinggi atau meningkat dibandingkan sebelum mengikuti Diklat perkoperasian.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan Diklat perkoperasian yang diselenggarakan oleh Kopma UNY?
2. Adakah peningkatan minat wirausaha anggota Kopma UNY pada kondisi sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) perkoperasian?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian mulai perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Seperti yang di kemukakan FX Sudarsono (2000: 30), ada dua macam pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan wujud penelitian yang menuntut seorang peneliti menggunakan angka-angka yang diwujudkan dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan penelitian kualitatif peneliti bekerja menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil informasi yang didapat serta keterangan yang didukung dengan penjelasan data.

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai penelitian evaluasi program Diklat perkoperasian, dimana data yang diperoleh akan diwujudkan dalam angka-angka dengan analisis statistik.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan dan pelatihan perkoperasian

Pendidikan dan pelatihan perkoperasian yang dimaksudkan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran serta pelatihan agar peserta didik secara aktif mampu

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dengan berazaskan pada azas perkoperasian.

2. Minat Wirausaha

Minat Wirausaha yang dimaksud adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan usaha atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya yang digunakan untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain.

3. Anggota Kopma UNY

Anggota Kopma UNY yang dimaksud adalah Warga negara indonesia baik yang berasal dari mahasiswa UNY, mahasiswa non UNY, karyawan dan masyarakat sekitar yang telah mendaftarkan dirinya sebagai anggota Kopma UNY yang dibuktikan dengan kartu anggota dan tercatat dibuku keanggotaan Kopma UNY.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anggota biasa yang mengikuti Diklat perkoperasian yang bertempat tinggal di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Subyek yang diteliti sebanyak 80 orang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kopma UNY, Karangmalang, Yogyakarta. Penempatan tempat penelitian ini karena tempat tersebut merupakan pusat aktifitas keanggotaan Kopma UNY baik yang telah menjadi wirausaha maupun masih menjadi mahasiswa. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu terhitung dari bulan November sampai Januari 2010.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini untuk mengevaluasi keefektifan Diklat perkoperasian dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY.

Suharsimi Arikunto (1993: 91), menjelaskan variabel penelitian adalah objek atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno hadi (1987: 260) bahwa yang dimaksud variabel adalah gejala-gejala yang menunjuk variasi baik dalam jenis maupun tingkatnya, sedangkan menurut Aswarni Sudjud (1984: 3), variabel adalah konsep atau konstruksi logik yang mendeskripsikan sebuah ciri-ciri khusus yang bervariasi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah gejala atau konsep yang memiliki ciri khusus dan bervariasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Untuk itu, variabel objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Diklat perkoperasian dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun oleh Suliyanto (2006: 65) merupakan suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Desain atau model evaluasi program menurut Djudju Sudjana (2006: 51) bahwa model evaluasi program dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu.

- (1) Model evaluasi terfokus pada pengambilan keputusan,
- (2) Model evaluasi terhadap unsur-unsur program,
- (3) Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program,
- (4) Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program,
- (5) Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program,
- (6) Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian evaluasi hasil dan pengaruh program. Model ini menampilkan berbagai data yang digunakan untuk menentukan apakah pelaksanaan suatu program dapat dilanjutkan dan informasi tentang metode-metode baru yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu program.

Dalam penelitian ini ini terdapat satu kelompok, yang diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan dilakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah peningkatan skor nilai rata dari *pre-test* ke *post-test*.

G. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 108).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota biasa yang mengikuti Diklat perkoperasian masih menjadi mahasiswa baik yang bertempat tinggal di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Subyek yang diteliti sebanyak 80 orang dan seluruhnya digunakan sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sering disebut studi populasi.

H. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pokok yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan tes. Angket dan tes digunakan untuk mengungkap data tentang variabel Diklat Perkoperasian dan Minat Wirausaha.

Angket adalah jumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh sumber informasi dari responden atau laporan tentang terjadinya sesuatu hal yang ingin kita ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 118). Menurut Sugiyono (2009:199), angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Suharsimi Arikuntoro, 2005: 53). Tes untuk mengukur keberhasilan proses hasil pembelajaran ditinjau dari segi kegunaannya dibedakan atas tiga macam tes yaitu tes diagostik, tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 223), menyatakan bahwa tes pada umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes dibedakan menjadi dua yaitu tes hasil belajar (*achievement test*) dan psikologis (*psychological test*).

Penggunaan tes bagi manusia digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes obyektif dan tes subjektif. Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini yang akan diukur adalah minat wirausaha anggota, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif berbentuk pilihan ganda dan esai. Tes ini berfungsi untuk tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-test*). Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal anggota kopma sebelum mengikuti Diklat. Tes akhir (*pos-test*) digunakan untuk mengetahui minat wirausaha anggota setelah mengikuti Diklat perkoperasian. Data ini digunakan untuk mengetahui kenaikan rata-rata sesudah mengikuti Diklat perkoperasian.

I. Pengkajian dan Pembakuan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 1991: 121). Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 133), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dua instrumen yakni instrumen berupa keikutsertaan Diklat dan instrumen untuk mengukur minat wirausaha. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan metode angket dan tes.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik angket adalah :

1. Tahap Persiapan
 - (a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
 - (b) Membuat kisi-kisi angket dari setiap variabel.
 - (c) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.
2. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1.
Kisi-kisi instrument diklat perkoperasian dan minat wirausaha

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pendidikan dan pelatihan perkoperasian	a. Meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan b. Menanamkan pengetahuan c. Menumbuhkan minat dan perhatian terhadap bidang yang digarapnya d. Mengembangkan karier peserta	Peseta diklat Instruktur Penyelenggara diklat	Angket Tes
2.	Minat wirausaha	a. Pengetahuan dan informasi tentang wirausaha b. Perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi wirausaha c. Perhatian yang lebih besar terhadap profesi wirausaha d. Kemauan dan hasrat untuk menjadi wirausaha	Peserta diklat	Angket Tes

Pensekoran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah dengan skala likert yaitu setiap pertanyaan disediakan 4 (empat) butir pilihan Skor untuk tiap butir pertanyaan adalah:

Untuk pernyataan positif dengan jawaban

SE: Sangat Efektif (skor 4)

TE : Tidak Efektif (skor 2)

E: Efektif (skor 3)

STE: Sangat Tidak Efektif (skor 1)

Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban

STE: Sangat Tidak Efektif

(skor 4)

E: Efektif (skor 2)

TE : Tidak Efektif

(skor 3)

SE: Sangat Efektif (skor 1)

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal

reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrument yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalent. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. (Sugiyono, 2009: 183-184).

Instrumen penelitian selain memiliki validitas yang cukup, harus juga memiliki tingkat reliabilitas yang cukup pula. Tingginya reliabilitas menandakan adanya ke”ajeg”kan. “ajeg” atau “tetap” tidak harus diartikan pada hal yang sama. “ajeg” disini diartikan selalu sama dalam urutan meskipun ada suatu perubahan di dalamnya. (Suharsismi, 2002: 86-87).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Formula Alpha Crombach untuk menghitung reliabilitas seperti kutipan dari Suharsimi Arikunto (1999:193).

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{ab^2}{at^2} \right] \quad r_{ii}: \text{Koefisien reliabilitas instrumen}$$

k : Jumlah butir instrument ab^2 : jumlah varian butir at^2 : jumlah varian total

Sedangkan untuk teknis tes dijelaskan oleh Suharsimi Arikuntoro (1997: 226-227), bahwa tes merupakan instrumen pengumpul data yang dibedakan menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes terstandar. Pentingnya pelaksanaan tes memahami masalah pengumpulan data dalam penelitian,

digambarkan dalam contoh pengambilan data dengan skala *intelegensi stanford-binet*. Sedangkan menurut Suliyanto (2006: 136) bahwa teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data evaluasi yang akan membedakan kondisi awal dengan kondisi sesudahnya.

Dalam penelitian ini, tes tentang pengetahuan pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan minat wirausaha. Terdiri dari 2 pokok bahasan, dengan perincian dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Kisi-kisi tes pengetahuan diklat perkoperasian dan minat wirausaha anggota Kopma UNY:

Indikator	Materi	Sub indikator	No. Item
Memahami arti pentingnya <i>life skill</i> dan menciptakan kemampuan berjiwa wirausaha	a. Dasar-dasar perkoperasian	a. Mendengarkan, Menyebutkan dan merespon berbagai teks tentang jati diri koperasi dan wirausaha	1, 2, 5, 8, 13
	b. Dasar-dasar kewirausahaan	b. Kemampuan menerapkan teks jati diri koperasi dan wirausaha dalam kehidupannya	3, 6, 10, 4, 7, 9, 11, 12, 14
		c. Kemampuan merespon makna dan ciri dalam penerapan jati diri koperasi dan wirausaha	

Dari hasil perhitungan dengan program komputers statistik (*SPSS 17.0 for Window*) dengan program uji tehnik alpha diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas sebesar 0.782. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kopma UNY yang beralamat di Karangmalang jalan Colombo, Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek penelitian seluruh peserta diklat perkoperasian yang menjadi anggota Kopma UNY dengan jumlah 80 anggota Kopma UNY. Penentuan subyek penelitian ditentukan dengan banyaknya jumlah anggota yang mengikuti diklat perkoperasian. Hal ini disebabkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi populasi.

B. Pelaksanaan Diklat Perkoperasian

Pelaksanaan Diklat Perkoperasian dilaksanakan pada tanggal 27 - 28 November 2010, di Wisma Anoman, Parangtritis Yogyakarta. Pelaksanaan Diklat Perkoperasian ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Latar Belakang Peserta Diklat Perkoperasian

Diklat perkoperasian Kopma UNY merupakan jenjang pendidikan pertama bagi seluruh anggota Kopma UNY. Peserta Diklat perkoperasian berasal dari berbagai jurusan dan jenjang pendidikan dengan jumlah 80 orang.

Jenis pendidikan dan pelatihan perkoperasian antara lain *Sandwich Course*, *CoOP Basic Training*, Pendidikan Entrepreneur, dan Magang Kewirausahaan. Dari hasil angket menunjukkan, bahwa yang tertarik mengikuti Diklat perkoperasian Kopma UNY sebanyak 36 orang (45%) yang memiliki ketertarikan terhadap wirausaha. Dengan demikian dapat diartikan 45% anggota Kopma UNY memiliki minat terhadap wirausaha, dan sebanyak 44 orang (55%) pernah mengikuti Diklat perkoperasian, dengan harapan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian mampu memotivasi minat wirausaha dan memberikan bekal teknik berwirausaha. Namun dari beberapa anggota Kopma UNY yang mengikuti Diklat perkoperasian belum tentu keseluruhannya memiliki minat terhadap wirausaha. Hal ini terlihat dari dorongan yang melatarbelakangi dalam mengikuti Diklat perkoperasian antara lain sebesar 64 orang (80%) berpendapat, bahwa dorongan yang melatarbelakangi untuk mengikuti Diklat perkoperasian Kopma UNY, karena keinginan sendiri. Keinginan itu diperkuat adanya keinginan memahami lingkup wirausaha, mendapatkan ilmu, pengalaman baru, mendapatkan teman baru dan

Diklat perkoperasian salah satu pendidikan berjenjang yang harus ditempuh oleh seluruh anggota Kopma UNY untuk masuk menjadi *Top management* Kopma UNY. Satu orang (2.5%) berpendapat, karena iklan yang beredar dikampus mampu memberikan daya tarik dan menimbulkan rasa penasaran terhadap Diklat perkoperasian yang diselenggarakan Kopma UNY. Satu orang (2.5%) berpendapat, karena dorongan keluarga, yang menginginkan anaknya mempunyai bekal wirausaha dan wirakoperasi. Sebanyak 12 orang (15%) berpendapat, karena dorongan teman agar bisa terus bersama.

Dari hasil angket yang tersebar menunjukkan bahwa jenis Diklat perkoperasian yang diikuti antara lain Satu orang (1.3%) mengikuti *Sandwich Course* dan sebanyak 79 orang (98.8%) mengikuti *CoOp Basic Training* (CBT) atau Diklat perkoperasian. Hal ini dikarenakan CBT salah satu pendidikan berjenjang yang harus ditempuh oleh seluruh anggota Kopma UNY yang ingin masuk menjadi *Top management* Kopma UNY. Diklat perkoperasian ini memberikan gambaran jelas tentang wirausaha dan keyakinan dalam diri untuk menjadi wirausaha, sehingga diharapkan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian anggota memiliki minat menjadi wirausaha atau minat terhadap wirausaha meningkat.

Diklat perkoperasian Kopma UNY dilaksanakan dengan sistem semester yaitu semester Ganjil (pada bulan November) dan Genap (pada bulan April) dengan alokasi banyaknya jam yang berbeda-beda antara

lain 8 jam, 12 jam, 24 jam dan 36 jam sesuai kebijakan dari *Top management* Kopma UNY. Dari hasil angket yang disebar sebanyak 76 orang (95%) yang berarti, bahwa peserta mengikuti Diklat perkoperasian pada bulan November atau pada semester genap. Hal ini disebabkan mahasiswa baru yang menjadi anggota Kopma UNY masih pada tahap mencari dan menyesuaikan potensi yang dimiliki dengan unit kegiatan mahasiswa, dengan harapan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian mampu mengetahui keahlian dan potensi dirinya. Sebanyak 77 orang (96.3%), memilih mengikuti Diklat perkoperasian dengan waktu yang lebih panjang yaitu 36 jam, karena peserta Diklat benar-benar ingin mengetahui dan memahami kegiatan Diklat perkoperasian dengan harapan mampu memberikan pemahaman dan bekal dalam bidang wirausaha dan wirakoperasi untuk kehidupan yang akan datang. Sebanyak 2 orang (2.5%) memilih waktu 8 jam, disebabkan waktu pelaksanaan Diklat perkoperasian berbenturan dengan waktu kuliah. Sebanyak 1 orang (1.3%) memilih mengikuti Diklat perkoperasian dengan alokasi waktu 24 jam karena kondisi tubuh yang tidak fit.

Beberapa pendapat dari peserta terkait pelaksanaan Diklat perkoperasian meliputi waktu pelaksanaan, pentingnya penyampaian materi, *feedback* atau umpan balik dari penyampaian materi, faktor yang mendorong untuk bertanya terhadap materi Diklat, jenis media yang digunakan pada penyampaian materi, keluhan dan masukan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Diklat perkoperasian, kendala yang diikuti

pada saat mengikuti Diklat dan ketertarikan mendirikan usaha sesudah mengikuti Diklat perkoperasian.

a. Waktu pelaksanaan

Sebanyak 12 orang (15%) berpendapat, bahwa waktu pelaksanaan Diklat yang diikuti tepat waktu. Sebanyak 10 orang (12.5%) berpendapat, bahwa waktu pelaksanaan Diklat yang digunakan efisien, yaitu rancangan waktu yang lebih dimaksimalkan untuk kegiatan Diklat perkoperasian, sehingga waktu penutupan Diklat perkoperasian tepat pada waktunya. Sebanyak 12 orang (15%) berpendapat, bahwa waktu pelaksanaan Diklat perkoperasian proporsional, yaitu sesuai dengan kebutuhan waktu yang digunakan untuk memahami materi Diklat perkoperasian. Sebanyak 46 orang (57.5%) berpendapat, bahwa pelaksanaan Diklat perkoperasian terjadi kemunduran, karena keterlambatan bus ke lokasi dan penyelenggara yang kurang konsisten dengan waktu yang telah direncanakan.

b. Pentingnya penyampaian materi

Sebanyak 72 orang (90%) berpendapat, bahwa materi yang disampaikan pada diklat perkoperasian penting. Hal ini dikarenakan materi diklat perkoperasian menekankan tentang kewirausahaan dan kewirakoperasian. Sebanyak 7 orang (8.8%) berpendapat, bahwa materi yang disampaikan kurang penting. Hal ini dikarenakan masih dalam bentuk teori belum pada praktek di kehidupan nyata. Satu orang (1.3%) berpendapat, bahwa materi yang disampaikan pada Diklat

perkoperasian tidak penting, karena lebih tertarik menjadi pegawai negeri sipil dari pada menjadi seorang wirausaha.

c. Hal yang dirasakan peserta pada saat mengikuti Diklat perkoperasian

Sebanyak 58 orang (72.5%) berpendapat, bahwa memiliki perasaan semakin antusias dengan wirausaha, karena mampu memotivasi, membangkitkan semangat dan minat menjadi wirausaha. Sebanyak 22 orang (27.5%) berpendapat, bahwa memiliki perasaan biasa saja terhadap wirausaha, karena penyampaian materi pada Diklat perkoperasian masih bertumpu pada teori belum praktek nyata.

d. *Feedback* terhadap penyampaian materi

Sebanyak 78 orang (97.5%) berpendapat, bahwa materi tentang motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi disampaikan dengan runtun, karena kedisiplinan mengikuti keseluruhan kegiatan Diklat perkoperasian diikuti dengan seksama, dan tidak setengah-setengah. Sebanyak 2 orang (2.5%) berpendapat, bahwa materi tentang motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi tidak disampaikan. Hal ini dikarenakan ada beberapa sesi pada kegiatan Diklat perkoperasian tidak diikutinya, akibat dari kondisi tubuh yang kurang fit.

Sebanyak 30 orang (37.5%) berpendapat, bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi tentang motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi dilakukan dengan metode ceramah, simulasi, diskusi, dan praktek. Hal ini disebabkan, kefokusannya dan niat mengikuti Diklat perkoperasian dengan sungguh-sungguh, sehingga

setiap materi yang disampaikan secara langsung atau pun tidak mampu mengambil makna dari gerak gerik instruktur selaku pemateri. Di samping itu juga, penyampaian materi disampaikan sesuai dengan teknik dari masing-masing pemateri yang disesuaikan dengan peserta Diklat. Terkait kualitas penyampaian materi, antara lain sebanyak 25 orang (31.3%) berpendapat, bahwa materi tentang motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi disampaikan dengan jelas, mudah dan menarik, sehingga mampu menerima materi dengan jelas dan timbulnya minat wirausaha dalam diri. Hal ini disebabkan pemateri mampu menciptakan teknik penyampaian materi yang variatif dan memiliki keahlian tentang kewirausahaan.

Sebanyak 79 orang (98.8%) berpendapat, bahwa materi tentang sejarah dan pengertian koperasi disampaikan, karena keseluruhan kegiatan Diklat perkoperasian diikutinya. Satu orang (1.3%) berpendapat, bahwa materi tentang sejarah dan pengertian koperasi tidak disampaikan pada diklat perkoperasian, karena ada salah satu sesi dari kegiatan diklat perkoperasian yang tidak diikutinya. Sebanyak 35 orang (43.8%) berpendapat, bahwa metode yang digunakan pada penyampaian materi tentang sejarah dan pengertian koperasi yaitu metode ceramah, simulasi, diskusi, dan praktek. Sebanyak 27 orang (33.8%) berpendapat, bahwa materi tentang sejarah dan pengertian koperasi disampaikan dengan jelas, mudah, dan

menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan pemahaman tentang sejarah dan perkoperasian.

Sebanyak 79 orang (98.8%) berpendapat, bahwa materi tentang prinsip dan jati diri koperasi disampaikan, karena seluruh sesi kegiatan Diklat perkoperasian diikuti dengan tertib tanpa ada yang terlewatkan. Satu orang (1.3%) berpendapat, bahwa materi tentang prinsip dan jati diri koperasi tidak disampaikan, karena tidak *full* mengikuti keseluruhan kegiatan diklat perkoperasian. Sebanyak 33 orang (41.3%) berpendapat, bahwa metode yang digunakan pada penyampaian materi tentang prinsip dan jati diri koperasi yaitu ceramah, simulasi, diskusi dan praktek. Penggunaan teknik penyampaian materi harus diamati secara fokus karena teknik yang digunakan menggunakan teknik bermain tanpa diberi komando atau aba-aba dari instruktur. Sebanyak 26 orang (32.5%) berpendapat, bahwa materi tentang prinsip dan jati diri koperasi disampaikan dengan jelas, mudah dan menarik, sehingga lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan jati diri koperasi.

Sebanyak 79 orang (98.8%) berpendapat, bahwa materi tentang perbedaan koperasi dengan badan usaha lain disampaikan pada Diklat perkoperasian, karena hampir keseluruhan kegiatan Diklat perkoperasian diikuti dengan tertib, dan satu orang (1.3%) berpendapat tidak disampaikan, karena ada beberapa sesi kegiatan Diklat perkoperasian tidak diikutinya. Sebanyak 38 orang (47.5%)

penyampaian materi tentang perbedaan koperasi dengan badan usaha lain menggunakan metode ceramah, simulasi, diskusi, dan praktek. Sebanyak 29 orang (36.3%) berpendapat, bahwa materi tentang perbedaan koperasi dengan badan usaha lain disampaikan dengan jelas, mudah, dan menarik, sehingga pengetahuan tentang koperasi bertambah setelah mengikuti diklat perkoperasian.

Sebanyak 79 orang (98.8%) berpendapat, bahwa materi tentang kepemimpinan disampaikan pada Diklat perkoperasian. Hal ini dikarenakan, ketertiban mengikuti serangkaian kegiatan Diklat perkoperasian sehingga tidak ada sesi yang terlewatkan dengan sia-sia. Satu orang (1.3%) berpendapat, bahwa materi tentang kepemimpinan tidak disampaikan. Hal ini dikarenakan salah satu sesi ada yang tidak diikutinya karena harus izin ke kampus. Sebanyak 42 orang (52.5%) berpendapat, bahwa penyampaian materi tentang kepemimpinan disampaikan dengan metode ceramah, simulasi, diskusi, dan praktek dan dilakukan sesuai dengan keahlian si pemateri. Sebanyak 29 orang (36.3%) berpendapat, bahwa materi tentang kepemimpinan disampaikan dengan jelas, mudah dan menarik, sehingga sehingga wawasan tentang kepemimpinan dapat bertambah dan mampu menemukan pengetahuan yang belum pernah diperoleh sebelumnya.

- e. Faktor yang mendorong untuk bertanya terkait materi yang disampaikan pada diklat perkoperasian

Sebanyak 71 orang (88.8%) berpendapat, bahwa faktor yang mendorong untuk bertanya terkait materi yang disampaikan dalam Diklat perkoperasian, yaitu rasa keingintahuan tentang kewirausahaan dan kewirakoperasian. Sebanyak 6 orang (7.5%) berpendapat, bahwa faktor yang mendorong untuk bertanya yaitu ketertarikan terhadap materi diklat perkoperasian yang membuka pengetahuan baru bagi peserta untuk menciptakan peluang dimana pun posisinya. Sebanyak 3 orang (3.8%) berpendapat, bahwa faktor yang mendorong untuk bertanya yaitu kejenuhan pada materi Diklat perkoperasian yang hanya menekankan pada teori belum pada praktek nyata.

- f. Media yang digunakan dalam penyampaian materi

Sebanyak 45 orang (56.3%) berpendapat, bahwa media yang digunakan dalam penyampaian materi meliputi *whiteboard*, alat peraga, *powerpoint* dan spidol. Sebanyak 15 orang (18.8%) berpendapat, bahwa media yang digunakan hanya tiga jenis media yaitu *whiteboard*, alat peraga, *powerpoint/spidol*. Sebanyak 6 orang (7.5%) berpendapat, bahwa penggunaan media yang digunakan pada diklat perkoperasian terdiri dari dua jenis media yaitu *whiteboard*, alat peraga/*powerpoint/spidol*, dan sebanyak 14 orang (17.5%) berpendapat, bahwa penggunaan media hanya menggunakan satu jenis media yaitu *whiteboard/alat peraga/powerpoint/spidol*.

g. Keluhan dan masukan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Diklat perkoperasian

Dilihat dari beberapa keluhan dan masukan yang dapat diberikan pada pelaksanaan Diklat perkoperasian sebagai bahan evaluasi keefektifan dari pelaksanaan Diklat perkoperasian Kopma UNY, bahwa sebanyak 31 orang (38.8%) memberikan keluhan dan masukan terhadap isi materi Diklat perkoperasian. Keluhannya yaitu, penyampaian materi Diklat perkoperasian tidak semata-mata sesuai dengan standar pendidikan Kopma UNY, namun mengacu pada kebutuhan anggota sebagai peserta Diklat. Masukan sebagai saran yang diberikan yaitu adanya rencana tindak lanjut yang nyata bagi peserta Diklat perkoperasian yang didampingi oleh pengurus Kopma UNY. Sebanyak 24 orang (30%) memberikan masukan terhadap isi materi Diklat perkoperasian, yaitu kurangnya penyampaian materi yang dilakukan secara nyata dalam praktek di kehidupan sesungguhnya. Sebanyak 19 orang (23.8%) hanya memberikan keluhan terhadap isi materi, yaitu materi yang disampaikan monoton pada wirausaha dan koperasi. Sebanyak 6 orang (7.5%) memberikan keluhan atau masukan terkait kondisi tempat Diklat perkoperasian, yaitu tempat Diklat perkoperasian kurang bersih dan ramai, karena terletak dipinggir jalan yang menyebabkan peserta Diklat merasa tidak nyaman.

Sebanyak 20 orang (25%) berpendapat, bahwa kendala yang dirasakan selama mengikuti Diklat perkoperasian karena faktor materi yaitu materi yang disampaikan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta Diklat perkoperasian, yaitu materi belum dipraktikkan dalam bidang usaha. Sebanyak 11 orang (13.8%) berpendapat, bahwa memiliki kendala dari faktor pemateri, yaitu pemateri Diklat perkoperasian kurang memiliki kemampuan interaksi dengan peserta Diklat perkoperasian. Sebanyak 37 orang (46.3%) berpendapat, bahwa kendala yang dialami selama mengikuti Diklat perkoperasian karena kondisi lingkungan yang ramai dan kurang bersih. Sebanyak 12 orang (15%) berpendapat terkendala, karena teman dari peserta Diklat perkoperasian, yaitu adanya beberapa sikap keusilan dari salah satu teman Diklat perkoperasian Kopma UNY.

- h. Ketertarikan mendirikan usaha dan minat wirausaha sesudah mengikuti Diklat perkoperasian

Dilihat dari ketertarikan mendirikan usaha setelah mengikuti Diklat perkoperasian, dari hasil angket yang disebar menunjukkan, bahwa sebanyak 67 orang (83.8%) berpendapat tertarik mendirikan usaha kecil-kecilan sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh dari Diklat perkoperasian. Sebanyak 13 orang (16.5%) berpendapat masih ragu-ragu terhadap wirausaha, karena belum mampu mengatur jadwal kuliah dan aktifitas di luar. Sedangkan dilihat dari minat wirausaha menunjukkan, bahwa sebanyak 71 orang

(88.8%) tertarik dengan minat wirausaha, karena peluang untuk terus berkarya lebih besar dibandingkan jika tidak menjadi wirausaha. Sebanyak 9 orang (11.3%) masih ragu untuk menjadi wirausaha, karena belum memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijak dan tidak berani menanggung resiko atas keputusan yang diambilnya.

Sedangkan dilihat dari *follow-up* atau rencana tindak lanjut setelah mengikuti diklat perkoperasian dalam mengembangkan karier menjadi wirausaha. Sebanyak 62 orang (77.5%) berpendapat, bahwa akan mengembangkan kariernya menjadi wirausaha sebagai upaya penerapan ilmu yang telah diperolehnya. Sebanyak 5 orang (6.3%) berpendapat, bahwa mengikuti Diklat perkoperasian hanya berkeinginan untuk mendapatkan ilmu baru yang belum diperolehnya di perkuliahan atau pun di luar sehingga untuk minat menjadi wirausaha belum ada. Sebanyak 8 orang (10%) berpendapat, bahwa masih memiliki keraguan dalam mengembangkan kariernya, karena belum memiliki rencana strategis untuk mewujudkan rencana hidupnya atau cita-citanya. Sebanyak 5 orang (6.3%) berpendapat, bahwa belum memiliki gambaran jelas apa yang akan dilakukan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian, khususnya dalam mengembangkan kariernya, karena masih bertumpu pada pencarian jati diri.

Dari hasil angket yang telah disebar dapat terlihat bahwa minat wirausaha anggota dilihat dari ketertarikannya terhadap wirausaha sebelum mengikuti Diklat perkoperasian sebanyak 36 orang (45%) dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 71 orang (88.8%) yang berarti, bahwa dengan Diklat perkoperasian mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang wirausaha yang menumbuhkan daya tarik dan perhatian anggota terhadap wirausaha sehingga minat terhadap wirausaha meningkat.

2. Gambaran Pelaksanaan Diklat Perkoperasian

Diklat perkoperasian Kopma UNY merupakan salah satu fasilitas keanggotaan yang dilaksanakan Kopma UNY dengan maksud untuk membekali anggota menjadi wirausaha, menumbuhkan minat wirausaha dan memberikan keterampilan dalam berwirausaha. Koperasi mahasiswa UNY sebagai salah satu alat pendidikan nonformal yang kegiatannya difokuskan pada kegiatan Diklat perkoperasian. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan adanya koperasi mahasiswa UNY mampu membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan sumber daya yang memiliki jiwa dan minat wirausaha, sehingga sumber daya manusia yang ada mampu bersaing di era globalisasi ini.

Diklat perkoperasian yang dilaksanakan Kopma UNY berlangsung dua kali dalam setahun. Tahun 2010 ini pelaksanaan Diklat perkoperasian dilaksanakan pada bulan April dan November. Diklat

perkoperasian dilaksanakan dengan maksud memberikan gambaran tentang kewirausahaan dan perkoperasian. Diharapkan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian ini anggota mempunyai pemahaman tentang kewirausahaan dan perkoperasian sehingga tumbuh minat wirausaha. Adapun kurikulum pendidikan perkoperasian Kopma UNY terlampir.

Pelaksanaan Diklat perkoperasian ini diisi oleh pemateri luar yaitu praktisi bisnis sebagai pemateri tentang kewirausahaan dan pemateri dari jajaran kepengurusan Kopma UNY sebagai pemateri yang menyampaikan tentang perkoperasian. Waktu yang digunakan dalam Diklat perkoperasian ini selama 2 hari 1 malam, di Wisma Anoman Parangtritis. Alokasi penyampaian materi terlampir. Diklat perkoperasian dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu, tanggal 27-28 November 2010 di Wisma Anoman, Parangtritis, Bantul, Yogyakarta. Adapun gambaran acaranya sebagai berikut:

Sabtu, 27 November 2010

Pagi Pukul 06.00 WIB peserta mulai berkumpul dan melaksanakan registrasi di Kopma UNY, kegiatan ini berlangsung sampai dengan Pukul 07.00 WIB, setelah itu peserta dikondisikan oleh panitia untuk diberi arahan pembagian kamar. Bus datang Pukul 07.30 WIB dan peserta memasuki bus seperti yang sudah dibagi sebelumnya.

Bus berangkat menuju Wisma Anoman, Parangtritis pada pukul 07.45 WIB, di Wisma Parangtritis. Pukul 08.30 WIB Bapak Endah S.Pd

selaku Alumni sekaligus Penasihat Kopma UNY sudah tiba di tempat, karena keterlambatan pemberangkatan bus, peserta belum tiba di Wisma. Peserta sampai di Wisma pukul 09.00, dan langsung di arahkan menuju Aula untuk acara Opening Ceremony. Acara ini berisi sambutan dari Ketua Panitia (Eko Nugroho), Ketua Umum Kopma UNY (Anik Dwiyanti), dan Pak Endah selaku Alumni sekaligus Penasihat Kopma UNY. Dalam acara ini Pak Endah selaku Alumni sekaligus Penasihat Kopma membuka acara Diklat perkoperasian Kopma UNY dengan cara simbolis, yaitu penyematan Co-card kepada perwakilan peserta 1 laki-laki dan 1 perempuan yang kemudian diikuti oleh peserta lain dan panitia dan dilanjutkan dengan *pre-test*.

Acara selanjutnya adalah Workshop dengan tema “Kopma, Aku Suka, Kamu Suka, Jadi Pengusaha” yang diisi oleh Bapak Larto Ezar Desworo dan di moderatori oleh Sdr. Mokhamad Sabil Abdul Azis. Dalam workshop ini pemateri menyampaikan bahwa Kopma adalah tempat yang tepat untuk belajar memulai usaha. Pemateri menekankan bahwa pada inti berwirausaha adalah tidak hanya memikirkan apa yang akan kita kerjakan, namun melakukan apa yang telah kita rencanakan, dengan kata lain merealisasikan angan-angan, bukan hanya terlena dengan angan-angan saja. Saat penyajian materi berlangsung peserta juga diajak untuk berperan aktif dan bersikap komunikatif yaitu pemateri memberikan simulasi dengan melemparkan uang, sehingga suasana menjadi ramai, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Acara ini

berlangsung sampai pukul 12.00.

Setelah workshop, peserta diminta untuk istirahat dan dibagikan konsumsi makan siang. Peserta kemudian dipersilahkan untuk memasuki kamar, istirahat, dan sholat. Selanjutnya peserta dikondisikan kembali di Aula untuk memasuki Materi I yaitu Pengertian, Sejarah, dan Perkembangan koperasi yang disampaikan oleh Sdri. Dewi Rahmawati Asistan Bidang Adminhum dengan Sdri. Luftiana. Sebelum memasuki materi dilakukan kontrak belajar sebagai pedoman pelaksanaan selama kegiatan Diklat berlangsung, dan dilanjutkan pembagian kelompok, dimana setiap kelompok menyusun gambar berdasarkan sejarah perkoperasian. Simulasi ini menciptakan suasana menjadi sangat komunikatif.

Materi II “Prinsip dan Jati diri koperasi” disampaikan oleh Sdri Ika Puspitasari dan didampingi oleh Sdri. Asih Novianti. Dalam sesi ini peserta lebih banyak diajak aktif dalam simulasi. Peserta dibagi kertas berisi prinsip-prinsip koperasi, kemudian diminta berkumpul membentuk 7 prinsip koperasi dan materi III yaitu penjenisan koperasi & perbedaan koperasi dengan badan usaha lain, materi disampaikan oleh Sdr. Wahyu Widodo dan Sdri. Susanti. Materi ini disisipi dengan simulasi yaitu peserta dibagi menjadi 9 kelompok yang diminta untuk membedakan antara koperasi dan badan usaha lainnya menggunakan kartu.

Masuk materi IV Leadership and Teamwork yang diisi oleh Sdr Mokhammad Sabil Abdul Azis dengan Sdri. Karlina. Materi ini diawali

dengan bercerita dilanjutkan dengan simulasi. Peserta dibagi menjadi 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari sekitar 9 orang, setiap orang kemudian diminta mengambil huruf A-Z yang telah disediakan, setelah itu dari huruf yang telah diambil, peserta diminta mencari kata dari huruf yang diambil, yang berkaitan dengan leadership sebanyak mungkin.

Pada malam harinya setelah penyampaian materi berakhir, peserta tetap dikondisikan di Aula untuk menerima penjelasan tentang pentas seni. Setiap kelompok pentas seni di dampingi oleh 1 panitia atau co-fast. Peserta dibagikan konsumsi dan diperbolehkan kembali ke kamar untuk istirahat, sholat, dan mempersiapkan pentas seni. Setelah Ishoma (Istirahat, Sholat, dan Makan), peserta dikondisikan kembali di Aula untuk memulai pensi, namun peserta meminta toleransi waktu untuk menyiapkan Pentas seni. Acara pentas seni dipandu oleh Co-fast, yang dimulai pukul 19.40 WIB. Peserta dibagi menjadi 9 kelompok dengan kriteria pensi pantomim, drama, musikalisasi puisi, musik, gerak dan lagu. Selain penampilan dari peserta, Panitia juga menampilkan Pensi. Setiap kelompok menampilkan pentas yang cukup atraktif. Setiap penampilan satu kelompok pensi diselingi dengan pembagian kado silang. Acara pentas seni selesai pukul 23.00 WIB, dan dilanjutkan istirahat menuju kamar masing-masing.

Minggu, 28 November 2010

Peserta dibangunkan Pukul 04.30 WIB untuk melaksanakan sholat subuh. Pukul 05.30 WIB peserta berkumpul di lapangan untuk

melaksanakan senam pagi, setelah itu peserta dibagi menjadi 10 kelompok. Pukul 06.15 WIB, dan pembagian konsumsi serta dilanjutkan makan bersama sesuai dengan kelompok masing-masing. Di samping itu, peserta diminta untuk membuat yel-yel, dilanjutkan pemberangkatan outbond, yang dibagi menjadi 4 pos yang di jaga oleh co-fast dibantu panitia, antara lain: Borgol, Tali Kreatif, Leadership and Teamwork dengan simulasi botol yang dipindahkan dari depan kebelakang dan balik kedepan lagi dan dilanjutkan membuat sebuah Busines Plan. Pos terakhir sebagai pos penutup dari kegiatan outbond peserta Diklat perkoperasian diberi alokasi waktu satu jam untuk menjual makanan berupa roti yang harus dijual dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran sistem pemasaran sebuah produk kepada para konsumen/masyarakat sehingga para peserta diklat perkoperasian menguasai teknik-teknik dalam pemasaran sebuah produk. Ketentuan dalam penjualan produk ini adalah harus dibeli bukan dari peserta diklat perkoperasian dan membuat laporan teknik penjualan yang dilakukannya.

Setelah outbond selesai, kemudian peserta dikondisikan untuk mandi dan istirahat. Pukul 12.15 WIB peserta dikondisikan kembali di Aula dan dilanjutkan sosialisasi dan diskusi forum keanggotaan dengan tema kewirausahaan forum. Tema ini menekankan pada bagaimana peserta secara nyata menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari diklat perkoperasian yaitu dengan bergabung dengan forum. Forum adalah

lembaga semi independen keanggotaan yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran berwirausaha dan menerapkan usahanya yang telah dimilikinya. Acara ini diakhiri dengan *post test*.

Post test ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dalam peserta mampu menerima dan memahami materi Diklat perkoperasian serta untuk mengetahui keefektifan dari keikutsertaan Diklat perkoperasian terhadap minat wirausaha yang dilanjutkan dengan games, dan evaluasi.

Acara selanjutnya adalah *follow-up* yang dipandu oleh asisten bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) yaitu Fajar Sulistyarini, dilanjutkan dengan pemilihan peserta terbaik dan acara penutup. Acara penutup dipandu oleh Ketua Umum Kopma UNY (Anik Dwiyanti) yang ditutup secara resmi dengan pembentukan *Comunity Web* untuk semua peserta diklat perkoperasian dan semua elemen yang ikut tergabung dalam pelaksanaan diklat perkoperasian, dilanjutkan persiapan pulang menuju kerumah masing-masing.

3. Deskripsi Data Hasil Tes

a. Hasil *Pre-test* dan *Post tes*

Hasil pengukuran penguasaan yang dilakukan pada populasi atau kelompok penelitian pada awal materi dan minat wirausaha yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan Diklat perkoperasian diwujudkan dalam bentuk *pre-test* dan *pos-tes*. Hasil pengumpulan

data di lapangan menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dari hasil *pre-test*. Data hasil *pre-test* dan *posttest* terlampir.

(1) Hasil Data Tes

Merupakan data *pre-test* dan *pos-test* yang diperoleh dari sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian.

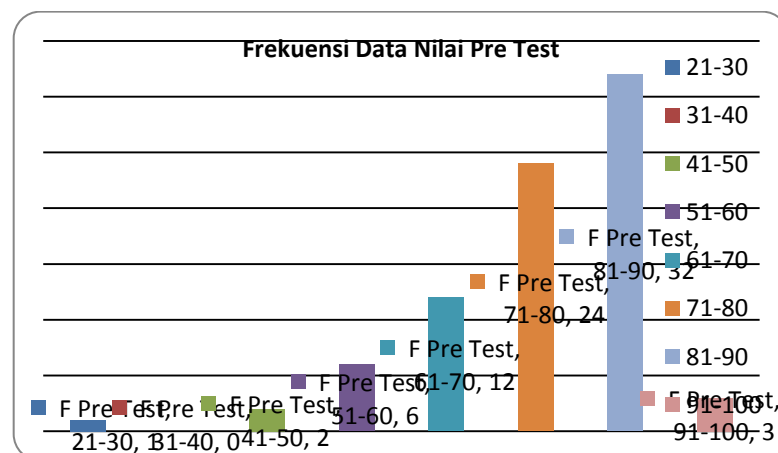
a. Data *Pre-test*

Hasil Diklat perkoperasian Kopma UNY dari data *pre-test* diperoleh skor tertinggi 93.0, terendah 26.0, modus 86.0, mean 77.1, median 80.0 dan simpangan deviasi sebesar 11.5.

Tabel 4.
Distribusi frekuensi nilai *pre-test*

Interval	Nilai Tengah	F
21-30	25.5	1
31-40	35.5	0
41-50	45.5	2
51-60	55.5	6
61-70	65.5	12
71-80	75.5	24
81-90	85.5	32
91-100	95.5	3

Sedang bila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar grafik 1. Nilai *pre-test*

b. Data *Post-test*

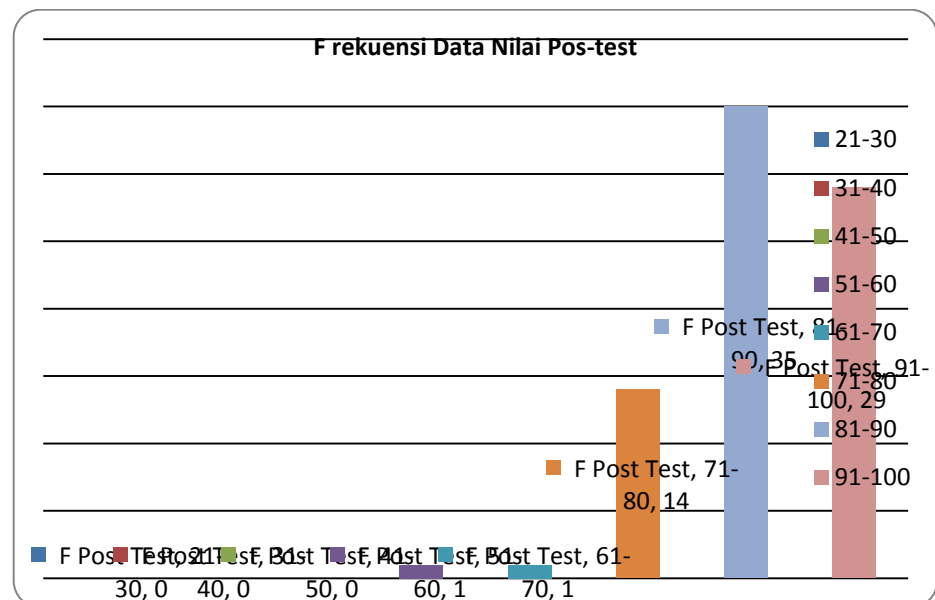
Hasil diklat perkoperasian Kopma UNY dari data *post-test* diperoleh skor tertinggi 100, terendah 56.0, modus 90.0, mean 87.9, median 89.0 dan simpangan deviasi sebesar 8.0

Tabel 5.

Distribusi frekuensi nilai *post-test*

Interval	Nilai Tengah	F Post Test
21-30	25.5	0
31-40	35.5	0
41-50	45.5	0
51-60	55.5	1
61-70	65.5	1
71-80	75.5	14
81-90	85.5	35
91-100	95.5	29

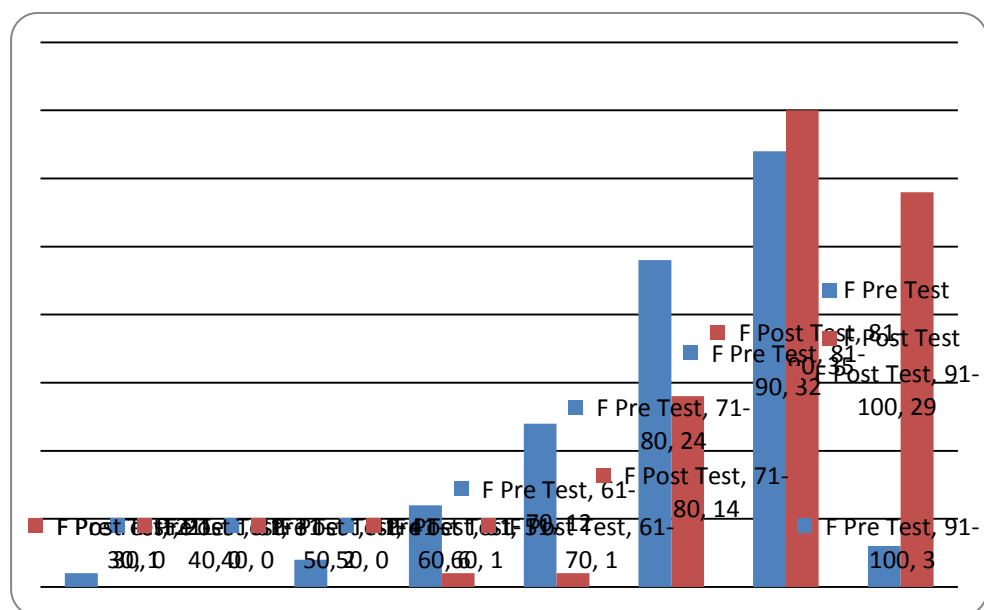
Sedang bila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar Grafik 2. Nilai *post-test*

(2) Profil Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang tersaji di atas, dapat dijelaskan bahwa dilihat dari dua komponen yang tercantum pada pertanyaan-pertanyaan pada soal tes meliputi penguasaan materi Diklat perkoperasian dan minat wirausaha memiliki peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian.

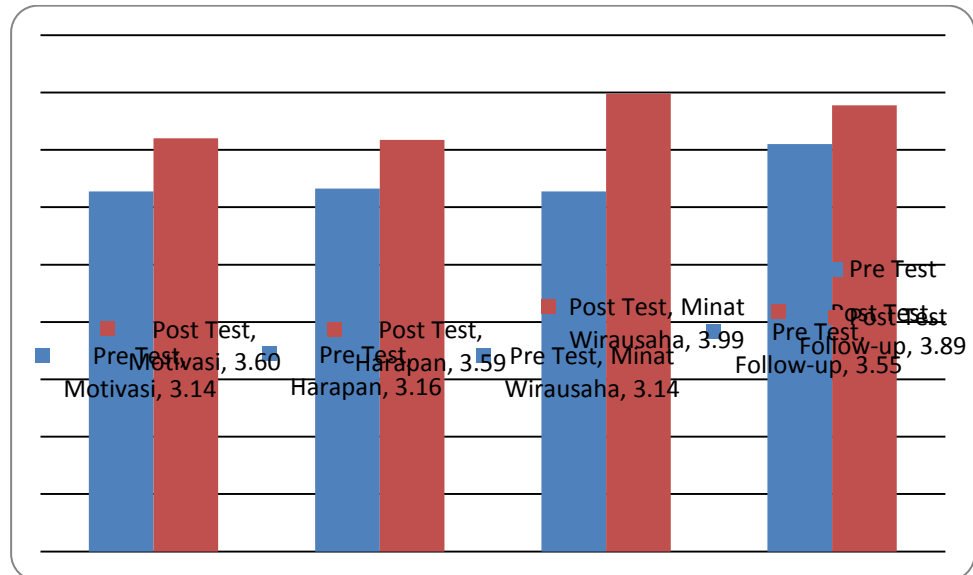
Secara lengkap dijelaskan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar Grafik 3.
Penguasaan materi Diklat perkoperasian

Dari gambar grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta Diklat sebelum mengikuti Diklat perkoperasian (*pre-test*) menunjukkan bahwa penguasaan terhadap materi Diklat perkoperasian masih kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan, bahwa beberapa anggota peserta Diklat perkoperasian memperoleh nilai dibawah 50, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan, bahwa penguasaan terhadap materi Diklat perkoperasian mengalami kenaikan. Hal ini

terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa anggota peserta Diklat perkoperasian mampu memperoleh nilai di atas 50.



Gambar Grafik 4.

Motivasi, harapan, minat wirausaha, follow up sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian

Dari gambar grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta diklat sebelum mengikuti Diklat perkoperasian (*pre-test*) memiliki motivasi menjadi wirausaha rata-rata sebesar 3.14, sedangkan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian menunjukkan kenaikan menjadi 3.60. Harapan menjadi wirausaha sebelum mengikuti Diklat perkoperasian memiliki rata-rata sebesar 3.16, sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3.59. Minat wirausaha dari peserta diklat sebelum mengikuti Diklat perkoperasian menunjukkan rata-rata sebesar 3.14, dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3.99. *Follow up*/rencana tindak lanjut untuk menjadi wirausaha sebelum mengikuti Diklat

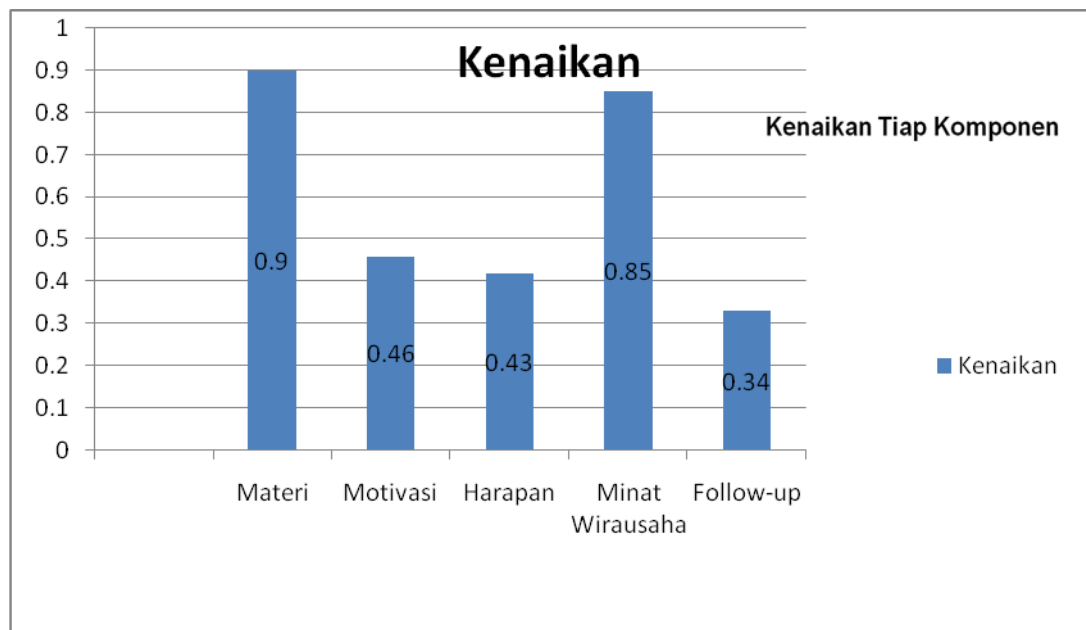
perkoperasian menunjukkan rata-rata sebesar 3.55, sedangkan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3.89.

Secara rinci dapat dijelaskan dari komponen kenaikan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian sebagai berikut:

Tabel 6.

Kenaikan tiap komponen tes Diklat perkoperasian

Komponen	pretest	Posttest	Kenaikan pre-pos tes	Rata-rata kenaikan(%)
Materi	2.85	3.75	0.9	31.57%
Motivasi	3.14	3.60	0.46	14.74%
Harapan	3.16	3.59	0.43	13.43%
Minat Wirausaha	3.14	3.99	0.85	27.09%
Follow-up	3.55	3.89	0.34	9.50%



Gambar Grafik 5.

Kenaikan materi, motivasi, harapan, minat wirausaha dan follow-up

Dari gambar grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa penguasaan materi sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian mengalami kenaikan sebesar 0.9 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 31.57%. Motivasi mengalami kenaikan sebesar 0.46 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 14.74%. Harapan menjadi wirausaha sebesar 0.43 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 13.43%. Minat wirausaha naik sebesar 0.85 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 27.09% dan *Follow-up* atau rencana tindak lanjut sesudah mengikuti diklat perkoperasian naik sebesar 0.34 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 9.50%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap komponen tes sebelum dan sesudah pelaksanaan Diklat mengalami kenaikan, sehingga Diklat perkoperasian yang diselenggarakan Kopma UNY sebagai alat atau wahana pendidikan luar sekolah efektif dalam meningkatkan minat wirausaha. Diklat perkoperasian Kopma UNY dilaksanakan agar anggota menjadi lebih kreatif dan memiliki pengetahuan serta keterampilan wirausaha sebagai bekal untuk mewujudkan cita-cita dalam hidupnya sehingga pada saatnya nanti mampu mewujudkan pribadi yang mandiri, berkualitas dan berdaya.

(3) Perhitungan Data Tes

Tabel 7. Penghitungan total

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
NilaiPretest	80	26.00	93.00	6173.00	77.1625
NilaiPosttest	80	56.00	100.00	7036.00	87.9500
Valid N (listwise)	80				

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil beda rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengujian secara total ditemukan bahwa nilai rata-rata nilai *pre-test* sebesar 77,16 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 87,95 yang berarti bahwa hasil nilai *pos-test* lebih tinggi dari nilai hasil *pre-test*.

Tabel 8. Penghitungan per komponen test

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PretesMateri	80	2.00	4.00	228.00	2.8500	.53011
PretestMotivasi	80	1.00	4.00	251.00	3.1375	.89646
PretestHarapan	80	1.00	4.00	253.00	3.1625	.84858
PretesMinatWirausaha	80	1.00	4.00	251.00	3.1375	.92427
PretesFollowUp	80	1.00	4.00	284.00	3.5500	.72740
PostestMateri	80	3.00	4.00	300.00	3.7500	.43574
PostestMotivasi	80	2.00	4.00	288.00	3.6000	.64827
PostesHarapan	80	2.00	4.00	287.00	3.5875	.66929
PostestMinatWirausaha	80	3.00	4.00	319.00	3.9875	.11180
PostestFollowUp	80	2.00	4.00	311.00	3.8875	.35556
Valid N (listwise)	80					

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penghitungan berdasarkan komponen yang terdapat pada soal tes ditemukan bahwa rata-rata penguasaan materi Diklat perkoperasian sebelum mengikuti Diklat perkoperasian sebesar 2.85, rata-rata motivasi menjadi wirausaha sebesar 3.14, harapan menjadi wirausaha sebesar 3.16, minat menjadi wirausaha sebesar 3.14, dan nilai *follow up* sebesar 3.55. Sedangkan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian rata-rata penguasaan materi sebesar 3.75, rata-rata motivasi menjadi wirausaha sebesar 3.60, harapan menjadi wirausaha sebesar 3.59, minat menjadi wirausaha sebesar 3.99, dan *follow up* sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3,89.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari penguasaan materi Diklat perkoperasian, motivasi, minat wirausaha dan rencana tindak lanjut (*follow up*) sesudah mengikuti Diklat untuk menjadi wirausaha.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Diklat perkoperasian Kopma UNY dari kelompok penelitian mempunyai peningkatan yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian memiliki peningkatan rata-rata nilai hasil *pre-test* sebesar 77.16 dan *pos-test* sebesar 87.95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pos-test* memiliki nilai yang lebih tinggi dari *pre-test* yaitu sebesar 10.79.

Peningkatan minat wirausaha anggota sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian tampak pada penguasaan materi yang menunjukkan bahwa nilai sebelum mengikuti diklat perkoperasian memiliki nilai terendah dibawah skor 50 sedangkan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian nilai terendah di atas skor 50, motivasi menjadi wirausaha sebelum mengikuti Diklat perkoperasian memiliki rata-rata sebesar 3.14 dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian nilai rata-rata naik menjadi 3.60, minat wirausaha sebelum mengikuti Diklat perkoperasian rata-rata 3.14 dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3.99, harapan untuk menjadi wirausaha sebelum mengikuti Diklat perkoperasian memiliki nilai rata-rata sebesar 3.16 dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3.59, rencana tindak lanjut/*follow-up* untuk menjadi wirausaha sebelum mengikuti Diklat perkoperasian rata-rata sebesar 3.55 dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian naik menjadi 3.89.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa nilai *pre—test* dan *post—tes* memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan nilai *pre—test*. Dengan rata-rata nilai *pre—test* sebesar 77.16 dan nilai rata-rat *post—test* naik menjadi 87.95. Dilihat dari kenaikan tiap komponen yang terdapat pada tes menunjukkan, bahwa penguasaan materi sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian mengalami kenaikan sebesar 0.9 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 31.57%, motivasi sebesar 0.46 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 14.74%, harapan menjadi wirausaha sebesar 0.43 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 13.43%, minat wirausaha naik sebesar

0.85 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 27.09% dan *Follow-up* atau rencana tindak lanjut sesudah mengikuti diklat perkoperasian naik sebesar 0.34 dengan rata-rata prosentase kenaikan sebesar 9.50%.

Dengan demikian dari hasil *post-test* terbukti, bahwa dengan mengikuti Diklat perkoperasian Kopma UNY pada anggota lebih mampu meningkatkan penguasaan materi yang terlihat dari nilai yang lebih tinggi dan mampu menjadi daya tarik dalam meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diklat perkoperasian Kopma UNY yang dilakukan secara rutin akan mampu memberikan penekanan, perhatian, dan daya tarik serta memberikan rangsangan terhadap minat wirausaha anggota, sehingga mampu memotivasi dan membangkitkan minat anggota terhadap wirausaha.

Kopma UNY sebagai salah satu UKM yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan dan kewirakoperasian bagi anggotanya, sehingga dapat dikatakan bahwa Kopma UNY merupakan salah satu alat pendidikan nonformal yang membekali pendidikan kewirausahaan. Dari hal tersebut maka dapat dipastikan, bahwa dengan adanya Kopma UNY mampu mendukung program pendidikan luar sekolah yaitu menciptakan pendidikan yang menghasilkan manusia terampil dari sisi praktis dan intelektualnya.

Diklat perkoperasian sebagai salah satu jenjang pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota Kopma UNY untuk mengembangkan, meningkatkan kemampuan dan aktualisasi diri, hingga seseorang mampu

memiliki keterampilan hidup, mandiri dan menjadi wirausaha guna mengurangi ketergantungan pekerjaan kepada pemerintah, mengurangi jumlah pengangguran, dan menjadi SDM yang berkualitas, dengan harapan mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera dari sisi ekonomi dan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa Diklat perkoperasian yang diselenggarakan Kopma UNY mampu meningkatkan minat wirausaha anggota Kopma UNY. Hal ini terbukti dari komponen muatan Diklat perkoperasian yang mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti Diklat perkoperasian.

B. Saran

1. Melihat dari kenaikan prosentase *follow up* atau rencana tindak lanjut yang masih kecil yaitu sebesar 0.34 maka perlu dilakukan pembentukan usaha kelompok anggota sebagai wahana penyaluran dan penerapan ilmu yang telah diperolehnya dari Diklat perkoperasian.
2. Diklat perkoperasian seharusnya dilaksanakan di tempat yang kondusif, jauh dari keramaian dan kebisingan sehingga peserta Diklat mendapat kenyamanan pada saat mengikuti kegiatan Diklat perkoperasian.
3. Konsistensi terhadap rencana alokasi waktu pelaksanaan Diklat perkoperasian perlu ditingkatkan dari pihak penyelenggara, sehingga pelaksanaan Diklat perkoperasian sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, dan adanya kemunduran waktu dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga. Pasal 3. (2008). *Pendidikan dan Pelatihant*. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2009). *Keanggotaan*. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin Sitio, dkk. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Aswarni Sujud. (1984). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP IKIP Yogyakarta.
- Bidang Keanggotaan. (2010). *Daftar Anggota*. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Galileo. (2001). minat dan aktivitas mahasiswa baru. http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52. diakses pada tanggal 12 November 2010.
- Iskandar.(2006).Koperasi.<http://smecda.com/files/infosmecda/mis/c/koperasi-iskandar>. diakses pada tanggal 24 Oktober 2010.
- Jalaludin Rahmat. (1998). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- John Dewey. (1950). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, New York the Mac Millan. Company.
- Ki Hadjar Dewantara. (2007). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: MLTS.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudistira.

- Mathedu Unila. (2009). Pengertian minat. <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html> diakses pada tanggal 12 November 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan* : PT Remaja Rosdakarya.
- Rojas. (2007). Koperasi. <http://syadiashare.com/pengertian-sejarah-lambang-gerakan-koperasi.html>. diakses pada tanggal 07 Oktober 2010.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Slamet Saksono. (1988). *Administrasi kepegawean*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif & R &D)*. Bandung : Alfa beta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyani, dkk. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilo Martoyo. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF.
- Sutrisno Hadi. (1994). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tata Sutabri. (2008). <http://www.scribd.com/doc/25372382/B-Pengertian-Dan-Jenis-Pengangguran>. diakses pada tanggal 18 Maret 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. *Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia*.

Wahyu.(2008).<http://www.finetext.de/attachment/Artikel%20Pengguguran%20K ompas.pdf>. diakses pada tanggal 18 Maret 2011.

Wursanto. (1989). *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta : Kanisius.

Lampiran 1

Tabel 1.
Daftar nilai *pre -test* dan *post-test*

No Subjek	Kelompok Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>
1	93	100
2	93	100
3	93	100
4	90	100
5	90	100
6	90	98
7	90	98
8	90	98
9	86	98
10	86	96
11	86	96
12	86	96
13	86	96
14	86	96
15	86	96
16	86	96
17	86	93
18	86	93
19	86	93
20	86	93
21	86	93
22	86	93
23	83	93
24	83	92
25	83	92
26	83	92
27	83	92
28	83	92
29	83	92
30	83	90
31	83	90

32	83	90
33	83	90
34	83	90
35	83	90
36	80	90
37	80	90
38	80	90
39	80	90
40	80	90
41	80	88
42	80	88
43	80	88
44	80	88
45	80	88
46	80	88
47	80	88
48	80	88
49	76	88
50	76	88
51	76	87
52	76	86
53	76	86
54	73	86
55	73	86
56	73	86
57	73	85
58	73	85
59	73	85
60	70	85
61	70	83
62	70	83
63	70	83
64	70	82
65	70	80
66	70	80
67	70	80
68	70	80

69	66	80
70	66	80
71	66	77
72	60	77
73	60	77
74	60	77
75	60	76
76	56	76
77	53	76
78	50	73
79	50	66
80	26	56

Lampiran 2

Tabel Profil *Pre-tes* dan *Post-test* Peserta Diklat Perkoperasian

No	Pre tes					Pos-test					Peningkatan				
	Materi	Motivasi	Harapan	Minat Wirausaha	Follow-up	Materi	Motivasi	Harapan	Minat Wirausaha	Follow-up	Materi	Motivasi	Harapan	Minat Wirausaha	Follow-up
1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	0	1	1	1
2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1
3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	0
4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	0	1	-1	1	0
5	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	1	0	0	2	0
6	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	1	-2	0	0
7	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	0	0	2	1
8	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	1	-1	0	2	2
9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	0	0	1	0
10	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	0	0	-1
11	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1
12	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	-1	0	0	0
13	3	1	2	2	3	4	4	3	4	4	1	3	1	2	1
14	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2	1	-2	-2	1	-1
15	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	0	-1	-1	0	1
16	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	0	1	1	1	0
17	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	0	3	0	0	0
18	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	-2	1	1	0
19	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	1	0	0	0	1
20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	0	1	0

21	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	0	1	2	1	0
22	3	1	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	-2	1	0
23	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	0	-1	1	0
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	0	0	0	0
25	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	-1	-1	1	1
26	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	-1	1	0
27	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	0	0	2	0	1
28	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	-1	-2	0	-1
29	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	0	0	1	0
30	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	-1	0	1	0
31	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	1	-1	2	1	-1
32	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	0	-1	1	0
33	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	0	1	1	0
34	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	0	0	2	0
35	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	0	0	-1	2	-1
36	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	-1	0	0	2	0
37	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	0
38	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	0	1	0	0	0
39	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	0	0	3	0
40	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	-2	0	3	0
41	3	4	3	1	4	4	2	2	4	4	1	-2	-1	3	0
42	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	0	1	2	0
43	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	1	-1	2	0
44	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	1	-1	1	1
45	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	1	0	0	2	1

46	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	0	-1	1	2	0
47	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	0	0	2	0
48	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	0	1	1	0	0
49	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	0	0	0	2	2
50	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	2	2	0	0
51	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	-1	2	0	0
52	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	0	0	2	0	0
53	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	0	0
54	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	0	2	0	1
55	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	0	0	2	0	2
56	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	0	0	-1	-1	1
57	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	0	1
58	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	0	0	0	0	0
59	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	0	2	0	0
60	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	0	0
61	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	0	0	0	0
62	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	0	0	0
63	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	0	0	0	0
64	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	0	-1
65	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	0	0
66	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	1	2
67	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	0	1	1	0
68	3	2	2	3	1	3	4	4	4	4	0	2	2	1	3
69	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	0	1	0	1
70	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	0	0	2	1

71	2	2	3	1	4	4	4	3	4	4	2	2	0	3	0
72	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	0	1	1	0	0
73	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	-1	0	0	0
74	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	0	1	1	0	0
75	3	1	1	1	1	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3
76	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	0	0	0
77	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	0	0
78	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	1	0	1
79	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	0	0
80	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2
Tot	228	251	253	251	284	300	288	287	319	311	72	37	34	68	27

Rata2 2.85 3.1375 3.1625 3.1375 3.55 3.75 3.6 3.5875 3.9875 3.8875 0.9 0.4625 0.425 0.85 0.3375

Lampiran 3

FREQUENCY TABLE KELOMPOK EKSPERIMEN

soal 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pernah	44	55.0	55.0	55.0
tertarik	36	45.0	45.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sandwich course	1	1.3	1.3	1.3
Cbt	79	98.8	98.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Teman	12	15.0	15.0	15.0
Keluarga	2	2.5	2.5	17.5
Iklan	2	2.5	2.5	20.0
keinginan sendiri	64	80.0	80.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27-28 april/mei 2010	3	3.8	3.8	3.8
3.00	1	1.3	1.3	5.0
27-28 november/27-28 april 2010	76	95.0	95.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8 jam	2	2.5	2.5	2.5
24 jam	1	1.3	1.3	3.8
36 jam	77	96.3	96.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tepat waktu	12	15.0	15.0	15.0
waktu yang digunakan efisien	10	12.5	12.5	27.5
waktu yang digunakan proporsional	12	15.0	15.0	42.5
terjadi kemunduran	46	57.5	57.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak penting	1	1.3	1.3	1.3
kurang penting	7	8.8	8.8	10.0
penting	72	90.0	90.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid biasa saja	22	27.5	27.5	27.5
semakin antusias dengan wirausaha	58	72.5	72.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	16.3	16.3	16.3
tertarik	67	83.8	83.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	9	11.3	11.3	11.3
tertarik	71	88.8	88.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	2	2.5	2.5	2.5
ada	78	97.5	97.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	1	1.3	1.3	1.3
ada	79	98.8	98.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tahu	1	1.3	1.3	1.3
ada	79	98.8	98.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	1	1.3	1.3	1.3
ada	79	98.8	98.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	1	1.3	1.3	1.3
ada	79	98.8	98.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ceramah/simulasi/diskusi/praktek	18	22.5	22.5	22.5
ceramah, simulasi/diskusi/praktek	10	12.5	12.5	35.0
ceramah, simulasi, diskusi/praktek	22	27.5	27.5	62.5
ceramah, simulasi, diskusi, praktek	30	37.5	37.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ceramah/simulasi/diskusi/praktek	18	22.5	22.5	22.5
ceramah, simulasi/diskusi/praktek	8	10.0	10.0	32.5
ceramah, simulasi, diskusi/praktek	19	23.8	23.8	56.3
ceramah, simulasi, diskusi, praktek	35	43.8	43.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ceramah/simulasi/diskusi/praktek	19	23.8	23.8	23.8
ceramah, simulasi/diskusi/praktek	7	8.8	8.8	32.5
ceramah, simulasi, diskusi/praktek	21	26.3	26.3	58.8
ceramah, simulasi, diskusi, praktek	33	41.3	41.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ceramah/simulasi/diskusi/praktek	15	18.8	18.8	18.8
ceramah, simulasi/diskusi/praktek	12	15.0	15.0	33.8
ceramah, simulasi, diskusi/praktek	15	18.8	18.8	52.5
ceramah, simulasi, diskusi, praktek	38	47.5	47.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ceramah/simulasi/diskusi/praktek	14	17.5	17.5	17.5
ceramah, simulasi/diskusi/praktek	14	17.5	17.5	35.0
ceramah, simulasi, diskusi/praktek	10	12.5	12.5	47.5
ceramah, simulasi, diskusi, praktek	42	52.5	52.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Soal 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak jelas/tidak menarik	2	2.5	2.5	2.5
jelas&mudah dipahami/menarik, tidak menarik/tidak jelas	10	12.5	12.5	15.0
jelas&mudah dipahami/menarik	43	53.8	53.8	68.8
jelas&mudah dipahami dan menarik	25	31.3	31.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak jelas/tidak menarik	5	6.3	6.3	6.3
jelas&mudah dipahami/menarik, tidak menarik/tidak jelas	12	15.0	15.0	21.3
jelas&mudah dipahami/menarik	36	45.0	45.0	66.3
jelas&mudah dipahami dan menarik	27	33.8	33.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak jelas/tidak menarik	5	6.3	6.3	6.3
jelas&mudah dipahami/menarik, tidak menarik/tidak jelas	9	11.3	11.3	17.5
jelas&mudah dipahami/menarik	40	50.0	50.0	67.5
jelas&mudah dipahami dan menarik	26	32.5	32.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jelas&mudah dipahami/menarik, tidak menarik/tidak jelas	11	13.8	13.8	13.8
jelas&mudah dipahami/menarik	40	50.0	50.0	63.8
jelas&mudah dipahami dan menarik	29	36.3	36.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Soal 25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jelas&mudah dipahami/menarik, tidak menarik/tidak jelas	10	12.5	12.5	12.5
jelas&mudah dipahami/menarik	41	51.3	51.3	63.8
jelas&mudah dipahami dan menarik	29	36.3	36.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kejenuhan materi	3	3.8	3.8	3.8
ketertarikan pada materi	6	7.5	7.5	11.3
keingintahuan	71	88.8	88.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid whiteboard/alat peraga/powerpoint/spidol	14	17.5	17.5	17.5
whiteboard, alat peraga/powerpoint/spidol	6	7.5	7.5	25.0
whiteboard, alat peraga, powerpoint/spidol	15	18.8	18.8	43.8
whiteboard, alat peraga, powerpoint,spidol	45	56.3	56.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid masukan/keluhan terhadap kondisi lingkungan selain materi	6	7.5	7.5	7.5
keluhan isi materi	19	23.8	23.8	31.3
masukan terhadap isi materi	24	30.0	30.0	61.3
masukan & keluhan terhadap isi materi	31	38.8	38.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid disebabkan teman	12	15.0	15.0	15.0
disebabkan terkait lingkungan	37	46.3	46.3	61.3
disebabkan terkait pemateri	11	13.8	13.8	75.0
disebabkan terkait materi	20	25.0	25.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

soal 30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tahu	5	6.3	6.3	6.3
ragu-ragu	8	10.0	10.0	16.3
mendapatkan ilmu/sejenisnya	5	6.3	6.3	22.5
berwirausaha	62	77.5	77.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Lampiran 4

Reliability Table

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.782	.723	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.443	2.488	3.988	1.500	1.603	.212	30
Item Variances	.619	.013	1.446	1.433	115.646	.285	30
Inter-Item Correlations	.080	-.328	1.000	1.328	-3.048	.054	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103.2875	76.056	8.72098	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal 1	3.4500	.50063	80
soal 2	3.9875	.11180	80
soal 3	3.4750	1.10207	80
soal 4	3.9125	.39598	80
soal 5	3.9125	.48244	80
soal 6	3.1500	1.13740	80
soal 7	3.8750	.43210	80
soal 8	3.7250	.44933	80
soal 9	3.8375	.37124	80
soal 10	3.8875	.31797	80
soal 11	3.9500	.31422	80
soal 12	3.9750	.22361	80
soal 13	3.9750	.22361	80
soal 14	3.9750	.22361	80
soal 15	3.9750	.22361	80
soal 16	2.8000	1.17355	80
soal 17	2.8875	1.20120	80
soal 18	2.8500	1.20232	80
soal 19	2.9500	1.17893	80
soal 20	3.0000	1.19068	80
soal 21	3.1375	.72468	80
soal 22	3.0625	.86190	80
soal 23	3.0875	.82973	80
soal 24	3.2250	.67458	80
soal 25	3.2375	.66072	80
soal 26	3.8125	.61816	80
soal 27	3.1375	1.15555	80
soal 28	3.0000	.96784	80
soal 29	2.4875	1.03108	80
soal 30	3.5500	.91264	80

VALIDITY TABLE Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal 1	99.8375	73.631	.253	.778
soal 2	99.3000	75.985	.030	.783
soal 3	99.8125	65.648	.515	.762
soal 4	99.3750	73.807	.307	.777
soal 5	99.3750	74.085	.209	.780
soal 6	100.1375	82.272	-.364	.818
soal 7	99.4125	75.638	.031	.784
soal 8	99.5625	75.312	.069	.783
soal 9	99.4500	75.618	.046	.783
soal 10	99.4000	76.800	-.152	.787
soal 11	99.3375	75.467	.090	.782
soal 12	99.3125	76.091	-.022	.784
soal 13	99.3125	76.091	-.022	.784
soal 14	99.3125	76.040	-.009	.784
soal 15	99.3125	76.040	-.009	.784
soal 16	100.4875	60.633	.769	.742
soal 17	100.4000	61.306	.707	.747
soal 18	100.4375	60.072	.780	.741
soal 19	100.3375	61.973	.684	.749
soal 20	100.2875	61.473	.705	.747
soal 21	100.1500	69.370	.510	.766
soal 22	100.2250	67.696	.537	.763
soal 23	100.2000	67.959	.541	.763
soal 24	100.0625	70.844	.419	.771
soal 25	100.0500	71.035	.412	.771
soal 26	99.4750	74.582	.102	.783
soal 27	100.1500	66.939	.412	.769
soal 28	100.2875	76.663	-.091	.798
soal 29	100.8000	74.997	.000	.794
soal 30	99.7375	74.044	.075	.788

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

Isilah pertanyaan dan pernyataan sebagai berikut dengan jawaban anda dengan mengisi titik-titik jawaban dan memberi tanda (√) pada pernyataan dan pertanyaan dibawah ini. (Jawaban boleh lebih dari satu)

I. Karakteristik Responden

1. Nama/NIA :
2. Fakultas :
3. Jender :
(.....) Laki-laki (.....) Perempuan
4. Lama menjadi anggota di KOPMA UNY :
5. Status Keanggotaan di KOPMA UNY :
(.....) Pengurus (.....)Anggota Biasa (.....) Anggota Luar Biasa

II. Jenis diklat perkoperasian yang diikuti Responden

1. Anda mengikuti diklat perkoperasian yang diselenggarakan KOPMA UNY
(.....) Pernah (.....) Tertarik
(.....) Tidak pernah (.....) Tidak tertarik
2. Jenis diklat perkoperasian yang diikuti di KOPMA UNY
(.....) Sandwich course (.....) Magang Kewirausahaan
(.....) CBT (.....) Pendidikan Entrepreneur
3. Siapa yang mendorong Anda untuk mengikuti diklat perkoperasian yang diselenggarakan KOPMA UNY ?
(.....) Keinginan sendiri (.....) Keluarga
(.....) Teman (.....) Iklan

III. Pelaksanaan diklat perkoperasian yang diikuti Responden.

Berilah tanda Check (√) pada pernyataan dibawah ini yang Anda anggap sesuai dengan yang Anda alami dalam mengikuti diklat perkoperasian.

1. Kapan Anda mengikuti Diklat Perkoperasian Kopma UNY?
(.....) 27 – 28 November 2010 (.....) 27 – 28 Juni 2010
(.....) 27 – 28 Mei 2010 (.....) 27 - 28 April 2010
2. Berapa jam kegiatan Diklat Perkoperasian Kopma UNY yang Anda ikuti?
(.....) 24 jam (.....) 12 jam
(.....) 8 jam (.....) 36 jam
3. Waktu pelaksanaan diklat perkoperasian yang Anda ikuti, dilaksanakan secara:
(.....) Tepat waktu (.....) waktu yang digunakan proporsional
(.....) Terjadi kemunduran (.....) Waktu yang digunakan efisien
4. Materi yang disampaikan dalam diklat perkoperasian dalam diklat perkoperasian penting disampikan dalam diklat perkoperasian:
(.....) Penting (.....) Tidak tahu
(.....) Tidak penting (.....) Kurang penting
5. Apa yang anda rasakan pada saat Anda mengikuti diklat perkoperasian?
(.....) Semakin antusias dengan wirausaha (.....) Tidak tahu
(.....) Tidak memiliki keinginan menjadi wirausaha (.....) Biasa saja
6. Apakah Anda tertarik untuk mendirikan usaha?
(.....) Tertarik (.....) Ragu-ragu
(.....) Tidak tertarik (.....) Tidak tahu
7. Apakah Anda berminat menjadi wirausaha?
(.....) Tertarik (.....) Ragu-ragu
(.....) Tidak tertarik (.....) Tidak tahu

VI. Pelaksanaan penyampain materi dalam diklat perkoperasian yang Anda ikuti. Berilah tanda Check (√) pada pernyataan dibawah ini yang Anda anggap sesuai dengan yang Anda alami dalam mengikuti diklat perkoperasian Kopma UNY.

1. Materi yang disampaikan dalam diklat perkoperasian yang Anda ikuti.

No	Daftar materi diklat	Ada	Tidak Ada
1	Motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi	(.....)	(.....)
2	Sejarah dan pengertian koperasi	(.....)	(.....)
3	Prinsip dan Jati diri koperasi	(.....)	(.....)
4	Perbedaan koperasi dengan badan usaha lain	(.....)	(.....)
5	Kepemimpinan	(.....)	(.....)

2. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi diklat perkoperasian adalah:

No	Daftar materi diklat	Metode			
		Ceramah	Simulasi	Diskusi	Praktek
1	Motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
2	Sejarah dan pengertian koperasi	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
3	Prinsip dan Jati diri koperasi	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
4	Perbedaan koperasi dengan badan usaha lain	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
5	Kepemimpinan	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)

3. Bagaimana penyampaian materi yang disampaikan dalam diklat perkoperasian yang Anda ikuti adalah:

No	Daftar materi diklat	Jelas dan mudah dipahami	Tidak jelas	Tidak menarik	Menarik
1	Motivasi berwirausaha dan berwirakoperasi	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
2	Sejarah dan pengertian koperasi	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
3	Prinsip dan Jati diri koperasi	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
4	Perbedaan koperasi dengan badan usaha lain	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)
5	Kepemimpinan	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)

4. Dorongan yang mendorong Anda bertanya terkait materi diklat perkoperasian yang Anda ikuti adalah:

Tujuan			
Keingin tahuan	Kejenuhan materi	Keinginan menjadi terkenal	Ketertarikan pada materi
(.....)	(.....)	(.....)	(.....)

5. Media yang digunakan dalam penyampaian materi dalam diklat perkoperasian (CBT) adalah

Jenis media					
Whiteboard	Alat peraga	Power point/slide	Spidol	Buku catatan	Bolpoint
(.....)	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)

V. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami selama mengikuti diklat perkoperasian.

1. Apakah Anda memiliki keluhan dan masukan terhadap pelaksanaan diklat perkoperasian kopma uny? Jika ada tolong sebutkan!

.....
.....
.....

2. Kendala apa yang Anda alami dalam mengikuti diklat perkoperasian (CBT) Kopma UNY?

.....
.....
.....

3. Apa yang akan Anda lakukan setelah Anda mengikuti diklat perkoperasian dalam mengembangkan karier Anda?

.....
.....
.....

Lampiran 6

SOAL PRE-TEST DAN POS TEST DIKLAT PERKOPERASIAN

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar

1. Siapakah perintis gerakan Koperasi di Indonesia?
 - a. R. Aria Wiriatmaja
 - b. Sutan Sjahrir Bambang
 - c. Soekarno
 - d. Moh. Hatta

2. Dibawah ini yang termasuk pengertian dari koperasi adalah:
 - a. Bentuk badan usaha dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota
 - b. Bentuk badan usaha yang mencari keuntungan sebesar-besarnya
 - c. Bentuk badan usaha yang kekuasaan terbesar dipegang oleh pemilik modal terbesar
 - d. Bentuk badan usaha milik negara yang dikelola oleh masyarakat

3. Sebuah koperasi akan membuka seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota koperasi. Hal ini merupakan salah satu prinsip dari koperasi yaitu:
 - a. Keanggotaan bersifat terbuka
 - b. Keanggotaan bersifat tertutup
 - c. Keanggotaan bersifat terbatas
 - d. Keanggotaan bersifat tidak terbuka

4. Salah satu anggota koperasi tidak mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) disebabkan adanya simpanan wajib dan simpanan pokoknya telah habis sebagai pengganti biaya administrasi bulanan yang disepakati pada saat mendaftar menjadi anggota. Namun anggota tersebut melakukan protes kepada pengurus. Kasus ini menunjukkan bahwa anggota tersebut memiliki sikap:
 - a. Wirausaha
 - b. Wirakoperasi
 - c. Individual
 - d. Wiraswasta

5. Perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lain adalah:
 - a. Koperasi bertujuan untuk merekrut keuntungan sebesar-besarnya
 - b. Koperasi merupakan bentuk badan usaha milik pribadi
 - c. Koperasi dikelola secara demokratis dari, oleh dan untuk anggota
 - d. Dalam Koperasi penyeter saham terbesar sebagai penentu kebijakan

6. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan melakukan usaha disebut:
 - a. Wirausaha
 - b. Wiraswasta
 - c. Wirakoperasi
 - d. Koperasi

7. Anda memiliki profesi sebagai seorang manager. Salah satu ciri khas yang melekat dalam diri anda adalah terus maju menggapai cita-cita anda. Hal ini merupakan salah satu ciri karakter:
 - a. Inovasi
 - b. Konvensional
 - c. Orientasi kemasa lalu
 - d. Irasional

8. Dibawah ini yang termasuk salah satu unsur utama dalam sebuah koperasi adalah:
 - a. Anggota
 - b. Pengurus
 - c. Karyawan
 - d. Manager

9. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan karakter pribadi yang profesional dengan adanay kerja keras yang tinggi disebut:
 - a. Wirausaha
 - b. Wiraswasta
 - c. Wirakoperasi
 - d. Kooperatif

10. Yang bukan merupakan implikasi penting dalam kepemimpinan adalah.....
 - a. Kekuasaan
 - b. Pengaruh
 - c. Memotifasi orang lain
 - d. Pelayanan

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat.

11. Apa motivasi Anda mengikuti diklat perkoperasian yang diselenggarakan KOPMA UNY?
12. Apa yang Anda harapkan dengan mengikuti diklat perkoperasian yang diselenggarakan KOPMA UNY?
13. Apakah Anda memiliki minat menjadi wirausaha? Jelaskan alasannya.
14. Setelah Anda mengikuti diklat perkoperasian, tindakan apa yang akan Anda lakukan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari diklat tersebut?

KURIKULUM ALUR PENDIDIKAN KOPMA UNY 2009/2010

A. Alur pendidikan KOPMA UNY

Tahun	Jenis Pendidikan	Materi	Pemateri	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Waktu pelaksanaan
I	a. SC	Ideologi dan prinsip (jati diri), motivasi berprestasi, UKM KOPMA	a. Motivasi : Luar b. Idiologi + Prinsip (Jati diri) : Alumni c. Ukm Kopma: Ketua Umum	a. Memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan atau entrepreneur b. Memberikan motifasi menjadi entrepreneur c. Memberikan gambaran umum Kopma UNY	a. Calon anggota dan anggota mampu memahami dasar-dasar entrepreneur b. Calon anggota dan anggota memiliki minat dan motifasi menjadi wirausaha/entrepreneur c. Calon anggota dan anggota mengetahui secara umum lingkup Kopma UNY	Oktober (dalam rangka menyambut mahasiswa baru)
	b. CBT	Kewirausahaan Sejarah dan pengertian Koperasi Jati diri & jenis koperasi Perbedaan koperasi Kepemimpinan	a. SG: Luar b. Assisten	a. Memberikan pengetahuan dasar kewirausahaan b. Memberikan pengetahuan dasar tentang perkoperasian kepada anggota c. Sosialisasi awal manajemen KOPMA UNY	a. Anggota memiliki minat berwirausaha b. Anggota mampu menjelaskan kembali tentang identitas koperasi melalui tes terkait materi no.1	1. Ganjil : April- Mei 2. Genap: Oktober- November

				d. Pembekalan ketrampilan berwirausaha dan berorganisasi	c. Anggota mampu mengetahui manajemen KOPMA UNY d. Anggota mampu memahami bagaimana berwirausaha dan berorganisasi	
	c. Dikmen	KOPMA UNY, Lobi dan Negoisasi, Publikasi general	Seluruh Ketua Bidang Kopma UNY	a. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkoperasian khususnya mengenai KOPMA UNY. b. Pembekalan ketrampilan negosiasi dan pelobian. c. Pembekalan mengenai publikasi secara general	a. Anggota mampu menjelaskan kembali tentang identitas koperasi b. Anggota mampu mengetahui manajemen KOPMA UNY c. Anggota mampu memahami bagaimana berwirausaha dan berorganisasi	Mei dan Desember
	d. Dikjut (Pendidikan Keuangan dan management)	Dasar-dasar keuangan Dasar-dasar management	Ketua Bidang Keuangan	a. Memberikan dasar-dasar keuangan b. Memberikan dasar-dasar management	a. Anggota mampu memahami dasar-dasar keuangan b. Anggota mampu memahami dasar-dasar management	Juni Desember

	e. Pendidikan Kepanitiaan	Jobdesk Kepanitiaan, Sponsorship, Brain storming (peserta langsung dibenturkan dengan masalah yang ada	Staf Operasional Kopma UNY	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pengetahuan mengenai kepanitiaan serta pembagian tugas dalam kepanitiaan. b. Pembekalan mengenai keterampilan bekerja sama dengan sponsor. c. Memberikan pembekalan dalam pengelolaan event d. Pengenalan kegiatan yang rutin dilaksanakan Kopma serta pembentukan langsung panitia RAT. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota mampu menciptakan event b. Menjelaskan pembagian tugas dalam kepanitiaan beserta jobdesknya. c. Memahami dasar-dasar teknik bekerja sama dengan sponsor serta mensimulasikannya. d. Memahami event rutin Kopma serta membuat simulasi suatu kepanitiaan. 	Desember
	e. Pendidikan trainer	Games, outbond, manajemen massa	Alumni Cofas, Pengurus Forum	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pemahaman dasar-dasar trainer b. Memberikan pemahaman dalam manajemen massa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota mampu memahami dasar-dasar trainer b. Anggota mampu memanager massa 	Setiap 1 bulan sekali
II	a. Pendidikan Organisasi dan Pergerakan	Administrasi, kelembagaan KOPMA, Surat Menyurat, protokol, sejarah	Ketua Bidang Adminhum	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pemahaman dasar-dasar administrasi kelembagaan kopma uny b. Memberikan pemahaman pengelolaan administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota mampu memahami dasar-dasar administrasi kelembagaan kopma uny b. Anggota mampu mengelola administrasi kelembagaan 	Setiap bulan sekali

		perkoperasian		kelembagaan kopma uny	Kopma UNY	
	b. Pendidikan keuangan dan manajemen 1	Keuangan :Laporan, APBK, Akuntansi, Manajemen keuangan, Perilaku organisasi	Ketua bidang keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pemahaman lebih lanjut tentang keuangan b. Memberikan pemahaman lebih lanjut tentang manajemen keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota mampu memahami dan membuat laporan keuangan b. Anggota mampu memmanagement keuangan dengan baik dan efisien 	Juni Desember
	a. Pendidikan trainer 2	Pendalaman materi CBT Mampersiapkan presentasi Teknik-teknik mengajar	Pengurus Forum	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pemahaman lanjut tentang trainer sebagai pemateri dalam CBT (pendalaman materi CBT) b. Memberikan pemahaman teknik mengajar yang baik dan mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota mampu memahami secara mendalam materi CBT b. Anggota mampu menerapkan materi CBT dalam kehidupan sehari-hari c. Anggota mampu menjadi pemateri dalam kegiatan kopma 	Setiap 1 bulan sekali
	c. Pendidikan usaha	Brain storming Studi Kelayakan bisnis Praktek	Ketua Bidang Usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pemahaman dasar-dasar tentang perencanaan bisnis b. Memberikan pemahaman langsung tentang study kelayakan bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota mampu memahami dasar-dasar perencanaan bisnis b. Anggota mampu mengaplikasikan ilmu yang 	Juli dan September

					diperolehnya pada kehidupan sehari-hari	
III	a. Pendidikan keuangan dan manajemen 2	Analisis laporan keuangan Manajemen konflik	Ketua bidang keuangan Ketua bidang usaha	a. Memberikan pemahaman lanjut dalam analisis keuangan b. Memberikan pemahaman tentang manajemen konflik	a. Anggota mampu menganalisis keuangan dengan baik b. Anggota mampu memahami tentang manajemen konflik dan menerapkannya dalam kehidupannya	Juli dan agustus
	b. Leadership & stewardship	Kepemimpinan	Ketua umum Kopma UNY	a. Memberikan pemahaman tentang kepemimpinan b. Pembekalan ketrampilan menjadi pemimpin dalam berorganisasi	a. Anggota mampu memahami dasar-dasar kepemimpinan b. Anggota memiliki keterampilan menjadi pemimpin dalam berorganisasi	Januari
	c. Implementasi koperasi	Aplikasi jati diri koperasi	Ketua bidang PSDA	Memberikan wahana yang dapat digunakan dalam pengembangan diri dan penerapan jati diri koperasi bagi anggota ex. Kegiatan per tahun angkatan anggota kopma UNY	Anggota mampu mengembangkan dan menerapkan jati diri koperasi yang diperolehnya pada kegiatan keanggotaan kopma UNY	
IV	HKMY,	Pengembangan dan	Personal	Memberikan kesempatan kepada	Anggota memiliki relasi luar	

	KOPiNDO, Pengawas, ICA	pemantapan diri anggota		anggotadalam mengembangkan dan pemantapan diri dikehidupan luar	dan kematangan diri yang mantap	
V	Pengabdian koperasi	Penerappan ilmu koperasi dalam kehidupan bermasyarakkat	personal	Memberikan kesempatan diri anggota untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan	Anggota aktif dalam kegiatan dan mengabdikan dirinya dimasyarakat	

JUKNIS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PERKOPERASIAN KOPMA UNY 2010

“KOPMA, AKU SUKA, KAMU SUKA, JADI PENGUSAHA”

Sabtu, 27 November 2010

Waktu	Acara	Pj	Teknis Kegiatan
06.00 – 06.30	Registrasi Peserta (daftar peserta, daftar panitia, daftar co-fast, Jam 06.30 bis sudah harus ada.	Sie Acara+ sie Pendaftaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendata Peserta & Panitia yg sudah datang ➤ Peserta yang datang wajib Registrasi ➤ Panitia yg sudah ke tempat kegiatan untuk mempersiapkan kegiatan hari ini ➤ menyiapkan bus dan jangan sampai telat ➤ Sebagian panitia di tinggal untuk mengantisipasi keterlambatan peserta
	Cheking Peserta	Sie Acara+ sie Pendaftaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Diharap peserta sudah berkumpul semua untuk menuju lokasi. ➤ Peserta Diabsen ➤ Peserta yg bawa motor harap registrasi ➤ Peserta Diharap On-time. ➤ Semua panitia membantu.
06.30 – 08.30	Perjalanan, Breakfast	Sie Acara+co-fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa Sebelum perjalanan, ➤ Peserta yg membawa motor berangkat bersama panitia. ➤ Perkenalan antar peserta dengan panitia dan co-fast yang memandu (di bus). ➤ Gambaran rangkaian acara ➤ Masuk kamar
08.30 – 09.00	Opening Ceremoni + perkenalan	Sie Acara+ PDD+Perkap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta langsung dikondisikan ke ke ruang dgn membawa barang yang

	manajemen kopma uny		<p>diperlukan(co-card).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian buku panduan pendidikan dan pelatihan perkoperasian Kopma UNY ➤ Panitia lain menyiapkan salah seorang peserta untuk penyerahan co-card secara simbolik & peserta memakai Co-card ➤ Semua peserta, Panitia, dan co-fast sudah harus menerima co-card ➤ Sie acara menyerahkan acara ke MC ➤ MC membuka acara, membacakan susunan acara, danmengawali acara dengan berdoa. ➤ Sambutan ketua panitia, kbid PSDA, dan Ketum KOPMA UNY 2010/2011 ➤ Pemakaian Co-card simbolis oleh 2 peserta putra dan putri diikuti peserta Lainnya. ➤ Perkenalan manajemen KOPMA UNY oleh Pengurus ➤ panitia yang tak bertugas mempersiapkan acara selanjutnya.
09.00 - 09.30	Pretest	Sie Acara + PSDA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta dibagikan soal Pretest yang disediakan oleh PSDA
09.30 – 11.30	Workshop	Sie Acara+PDD+Perkap+ co-fast+ Sie Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi Workshop”KOPMA, AKU SUKA, KAMU SUKA, JADI PENGUSAHA” ➤ Peserta dikondisikan ➤ PDD & Perkap mempersiapkan overview ➤ Menjelang akhir konsumsi siap2
11.30 - 12.30	ISOMA	Sie Konsumsi	Konsumsi di bagi
12.30 - 13.00	Perkenalan + Kontrak belajar	Sie Acara + Co-fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiapkan permainan untuk perkenalan

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta dibagi kertas, untuk menulis kontrak belajarnya ➤ Kontrak belajar ditempel
13.00 - 14.00	Materi I (Sejarah+pengertian koperasi)mb sdewi+lutfi	Sie Acara+PDD+Perkap+co fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian Reward dan Punishmen kepada peserta yang tanya. ➤ Siap membantu simulasi
14.00 - 15.00	Materi II (jati diri+prinsip2 koperasi) mb ika+asih	Sie Acara+PDD+Perkap+co fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian Reward dan Punusmen kepada peserta yang tanya. ➤ Siap membantu simulasi
15.00 – 15.30	ISOMA	Sie Acara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta di arahkan untuk sholat ➤ Pengkondisian Peserta untuk acr selanjutnya
15.30 – 16.30	Materi III (Penjenisan Koperasi & Perbedaan koperasi dengan Badan Usaha Lain) wiwid+santi	Sie Acara+PDD+Perkap+co fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian Reward dan Punishmen kepada peserta yang tanya. ➤ Siap membantu simulasi
16.30 – 17.00	Ice Breaking & Coffe Break + kebersihan	Co - Fast	
17.00 -18.00	Materi 4 (Ledhershship+team work) aziz+karlina	Sie Acara+PDD+Perkap+co fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian Reward dan Punishmen kepada peserta yang tanya. ➤ Siap membantu Simulasi
18.00 -19.30	ISOMA+ Persiapan Pensi	Sie Acara+ co-fast+Sie konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sie konsumsi membagikan makanan ➤ Peserta dipersilahkan mandi dan keperluan lainnya ➤ Panitia menyiapkan keperluan Pensi ➤ peserta dipersilahkan Kumpul untuk membahas Pensi yang akan

			ditampilkan
19.30 - 23.00	Pensi + Pembagian Kado Silang	Sie Acara+ co-fast Sie Acara+ Co-fast+PDD	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Di pandu MC ➤ Pengkondisian dengan situasi dan lokasi.
23.00-04.00	Istirahat	Sie Acara+ Co-fast+PDD	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Panitia Rapat Evaluasi ➤ Meeting persiapan Esok pagi

Minggu, 28 november 2010

Waktu	Acara	Pj	Teknis Acara
04.30 – 05.30	Morning Calls, Pray	All Panitia	Membangunkan Peserta
05.30 – 06.30	Senam + bersih-bersih	All Panitia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta dan panitia yang nganggur harap ikut senam, ➤ sie Konsumsi mempersiapkan Sarapan ➤ Peserta dikondisikan dalam kelompok2 outbond
06.30 – 07.00	Preparing, Breakfast	Sie Acara+Sie Konsumsi	➤ Semua Sarapan di tempat senam, per kelompok
07.00 – 10.30	Out Bond	All Panitia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. ➤ Sie Acara mempersiapkan Games
10.30 – 11.30	Take a bath, and preparing	Sie Acara+Sie Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta dipersilahkan mandi ➤ Si konsumsi membagikan makanan
11.30 – 12.30	Isoma		
12.30 – 13.00	Sosialisasi Forum	Sie Acara+PDD+co-fast	Koordinator Forum mensosialisasikan forum sesuai forum masing2 dilanjutkan tanya jawab.

13.00 – 14.00	Postest, Evaluation and Follow up	Sie Acara+PDD	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian Postest ➤ Mengevaluasian Kegiatan ➤ Panitia Menyiapkan Hadiah Bagi Most Favorit Award
14.00– 15.00	CBT's Most Favorit Element Award dan Community web	Sie Acara+ PDD+ co-fast	Pemberian Reward kepada <ul style="list-style-type: none"> 1) Kelompok Teraktif di kelas 2) Kelompok terbaik Outbond 3) Kelompok terkompak, kelompok terbaik PENSI 4) Panitia terfavorit 5) Co-fast terfavorit <ul style="list-style-type: none"> ➤ Community web dipandu oleh asisten PSDA
15.00 – 15.30	Pray, Cek Out	Sie Acara	
15.30 – 16.00	Closing Ceremony	Sie Acara+ Perkap+co-fast	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ditutup Ketua Kopma UNY/ Alumni ➤ Sayonara good bye.....Keep Spirit

FOTO PELAKSANAAN
DIKLAT PERKOPERASIAN KOPMA UNY 2010



Sambutan Ketua penyelenggara sebagai pembukaan pelaksanaan Diklat



Materi pemanasan sebagai pemberian motivasi kepada peserta Diklat



Pemberian materi Diklat



Out bond peserta Diklat tentang kepemimpinan



Penyampaian materi Diklat



Peserta Diklat memperhatikan materi tentang wirausaha dengan seksama



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 565500, Sekret. Telp. (0274) 512192
PR I Telp./Fax : (0274) 561634, PR II Telp./Fax : (0274) 512851, PR III Telp. : (0274) 548215
E-Mail : purek1@uny.ac.id Home Page : <http://www.uny.ac.id>


SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : *1078*/H34/PP/2010

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi (TAS) kepada :

Nama : Markhamah
NIM : 07102241010
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Subyek Penelitian : Anggota KOPMA Universitas Negeri Yogyakarta
Obyek Penelitian : Diklat Perkoperasian
Lokasi : KOPMA Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : Desember 2010 - Februari 2011
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Perkoperasian Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMAS UNY)

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 DEC 2010

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA
NIP. 19570110 198403 1 002

Tembusan :

1. Dekan FIP
2. Kajur PLS
3. Kasubag. Pendidikan FIP



No. : **8835/H34.11/PL/2010**
Jumlah : 1 (satu) Bendel Proposal
Judul : Permohonan Ijin Penelitian

Keperluan Kepada Yth.: Bapak Rektor UNY
Jember
Colombo
Kampus Karangmalang
Yogyakarta

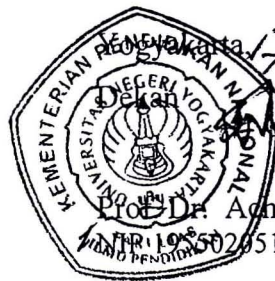
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk **memenuhi** sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : **Markhamah**
NIM : **07102241010**
Kategori/Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah/ PLS**
Alamat : **Karangmalang Blok A No. 6 Sleman, D I Y**

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : **Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi**
Lokasi : **Kopma UNY**
Subyek : **Anggota KOPMA UNY**
Metode : **Diklat perkoperasian**
Waktu : **Desember 2010 - Februari 2011**
Judul : **Pengaruh pendidikan dan pelatihan (Diklat) perkoperasian dalam meningkatkan minat wirausaha anggota koperasi mahasiswa universitas negeri yogyakarta (Kopma UNY)**

Perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 17 Desember 2010

Prof. Dr. Achmad Dardiri M. Hum.
NIP. 195502051981031004

Keperluan Kepada Yth:
Rektor UNY (sebagai laporan)
Pembantu Dekan I FIP
Ketua Jurusan PLS FIP
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan